

**PENGARUH *RISK CONTROL* INDIKASI *FRAUD* DAN *RISK CONTROL* KERUGIAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI
DI BANK DANAMON SYARIAH
DI KOTA MAKASSAR**



2018

**PENGARUH *RISK CONTROL* INDIKASI *FRAUD* DAN *RISK CONTROL* KERUGIAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI
DI BANK DANAMON SYARIAH
DI KOTA MAKASSAR**



2018

**PENGARUH *RISK CONTROL* INDIKASI *FRAUD* DAN *RISK CONTROL* KERUGIAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI
DI BANK DANAMON SYARIAH
DI KOTA MAKASSAR**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Program Studi
Perbankan Syariah**

Disusun dan diajukan oleh

**SUPARDIN
NIM 14.2300.074**

Kepada

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Supardin
Judul Skripsi : Pengaruh *Risk Control* Indikasi *Fraud* dan *Risk Control* Kerugian Terhadap Kinerja Pegawai Di Bank Danamon Syariah Di Kota Makassar.
Nomor Induk Mahasiswa : 14.2300.074
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. B.2893/Sti.08/PP.00.01/10/2017

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (.....)
NIP : 19711111 199803 2 003
Pembimbing Pendamping : Dr. Arqam Majid, S.Pd., M.Pd. (.....)
NIP : 19740329 200212 1 001

Mengetahui,

Plt. Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam


Budiman, M.HI.
NIP 19730627 200312 1 004

SKRIPSI
**PENGARUH *RISK CONTROL* INDIKASI *FRAUD* DAN *RISK CONTROL* KERUGIAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI
DI BANK DANAMON SYARIAH
DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

SUPARDIN
NIM 14.2300.074

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Munaqasyah
Pada tanggal 27 Desember 2018
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Syahriyah Semaun, S.E., M.M.
NIP : 19711111 199803 2 003



Pembimbing Pendamping : Dr. Arqam Majid, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19740329 200212 1 001




Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Plt. Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam



Badiman, M.HI.
NIP. 19730627 200312 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh *Risk Control* Indikasi *Fraud* dan *Risk Control Kerugian Terhadap Kinerja Pegawai Di Bank Danamon Syariah Di Kota Makassar*

Nama Mahasiswa : Supardin

Nomor Induk Mahasiswa : 14.2300.074



Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
No. B.2893/Sti.08/PP.00.01/10/2017

Tanggal Kelulusan : 27 Desember 2018

Disahkan oleh Komisi Penguji

Syahriyah Semaun, S.E., M.M.	(Ketua)	()
Dr. Arqam Majid, S.Pd., M.Pd.	(Sekertaris)	()
Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Anggota)	()
Abdul Hamid, S.E., M.M.	(Anggota)	()

Mengetahui,

Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

Bismillahir Rahmanir Rahim

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. berkat hidayah, rahmat, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Ekonomi pada Jurusan Perbankan Syariah Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam” Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Ibu Syahriyah Semaun, S.E., M.M dan Bapak Dr. Arqam Majid, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

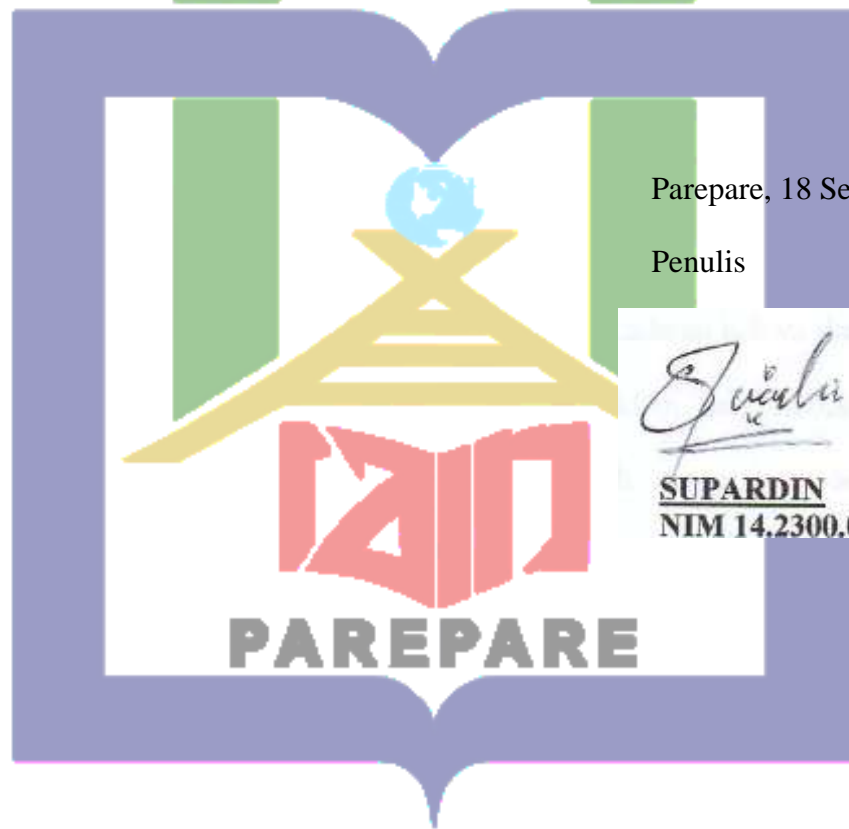
Selanjutnya, penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua Ibunda (Subeda) dan Ayahanda (Nurdin) yang telah memberikan dukungan moril, spiritual maupun materil dalam penjalankan penelitian dan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.

3. Bapak Budiman, M.HI sebagai Ketua Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam atas pengabdian beliau sehingga tercipta suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang telah berjasa dan mendedikasikan hidup beliau untuk jurusan sehingga Jurusan Perbankan Syariah saat ini dapat berkembang dengan baik.
5. Seluruh dosen Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam yang telah memberikan ilmunya dan wawasan kepada penulis. Dan seluruh staf, staf bagian rektorat, staf akademik, staf jurusan, dan staf perpustakaan yang selalu siap melayani mahasiswa.
6. Terima kasih kepada Bapak/Ibu yang telah menerima peneliti dengan sangat baik serta memberikan informasi dan data dalam menyelesaikan skripsi ini, terkhusus pegawai dan staf di Bank Danamon Syariah Tbk Kota Makassar:
 - a. Bapak Hedy Jusi selaku Kepala Marketing di Bank Danamon Syariah.
 - b. Bapak Nasir Wahab selaku Pegawai di Bank Danamon Syaariah.
 - c. Ibu Cindy Wijaya selaku Pegawai di Bank Danamon Syariah..
 - d. Ibu Rismawanti Marwan selaku Pegawai di Bank Danamon Syariah.
 - e. Ibu Nurhikmah Kihajar selaku Pegawai di Bank Danamon Syariah.
7. Terima kasih kepada seluruh keluarga dan teman, yang tak henti-hentinya memberikan semangat, motivasi dan menjadi inspirasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang berlimpah baik itu didunia maupun diakhirat kelak, diberikan rejeki yang berlipat serta dibukakan jalan yang baik setiap langkahnya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenaan memberikan saran konstruktif dan membangun demi kesempurnaan skripsi ini.



Parepare, 18 September 2018

Penulis

SUPARDIN
NIM 14.2300.074

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Supardin
NIM : 14.2300.074
Tempat/ Tanggal Lahir : Parepare, 11 Januari 1996
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh *Risk Control* Indikasi *Fraud* Dan *Risk Control* Kerugian Terhadap Kinerja Pegawai Di Bank Danamon Syariah Di Kota Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

PAREPARE

Parepare, 18 September 2018

Penyusun



SUPARDIN
NIM 14.2300.074

ABSTRAK

Supardin. Tahun 2018 *Pengaruh Risk Control Indikasi Fraud Dan Kerugian Terhadap Kinerja Pegawai Bank Danamon Syariah Di Kota Makassar.* (Dibimbing oleh Syahriyah Semaun selaku pembimbing utama dan Arqam Majid selaku pembimbing kedua).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh (i) *Risk Control* Indikasi *Fraud* dan *Risk Control* Kerugian terhadap kinerja pegawai suatu bank. Untuk mengetahui (ii) variabel yang paling berpengaruh atau dominan berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kuantitatif dengan metode lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif, komparatif dan korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Danamon Kota Makassar. Sampel penelitian ini adalah Pegawai di Bank Danamon Syariah dengan penentuan jenis sampel menggunakan *Slovin*. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah Kuesioner / Angket.

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan Analisis Korelasi Antar Variabel Dan Korelasi *Product-Moment* diantaranya: Uji Normalitas, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Multikolinearitas dan Analisis Statistik diantaranya: Uji *F* (Simultan), Uji *t* (Parsial), dan serta menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan: Berdasarkan hasil pengujian secara parsial atau uji *t* menunjukkan bahwa variabel *risk control* indikasi *fraud* (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja pegawai (Y) dibuktikan nilai (sig) = $0,113 > 0,05$ dan nilai kontribusi $b_1 = 0,323$. Dan variabel *risk control* kerugian (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai (Y) dibuktikan nilai (sig) = $0,033 < 0,05$ dan variabel *risk control* indikasi *fraud* yang paling dominan berpengaruh terhadap kerugian dimana nilai koefisiennya sebesar $-1,074$, karena X_1 ($B_1 = \text{risk control indikasi fraud}$) $> X_2$ ($B_2 = \text{kerugian}$) dimana $-1,074 > 0,323$.

Kata Kunci: *Risk Control* Indikasi *Fraud*, *Risk Control* Kerugian, Kinerja Pegawai.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Deskripsi Teori	7
2.1.1. Teori Manajemen Resiko	7
2.1.2. Teori Pengendalian Resiko (Risk Control)	10

2.1.3. Teori Pengertian Fraud (Kecurangan).....	12
2.1.4. Teori Kinerja Pegawai	16
2.2. Tinjauan Hasil Penelitian Relevan.....	17
2.3. Kerangka Pikir	19
2.4. Kerangka Konseptual.....	20
2.5. Hipotesis Penelitian	21
2.6. Definisi Operasional Variabel.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	24
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.3. Populasi dan Sampel	24
3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	25
3.5. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
4.2. Produk Produk Bank Danamon Syariah	33
4.3. Deskripsi Data.....	37
4.4. Deskripsi Jawaban Responden.....	40
4.5. Pengujian Instrumen Penelitian.....	43
4.5.1. Uji Validitas	43
4.5.2. Uji Reliabilitas	46
4.5.3. Uji Normalitas.....	49

4.4.4. Uji Multikolinearitas.....	50
4.4.5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
BAB V PENUTUP.....	66
5.1. Kesimpulan	67
5.2. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman Tabel
Tabel 1	Sampel Pegawai Bank Danamon Syariah Makassar	37
Tabel 2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	39
Tabel 3	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	39
Tabel 4	Jawaban Responden Terhadap Pengaruh Risk Control Indikasi Fraud (X1)	40
Tabel 5	Jawaban Responen Risk Control Kerugian (X2)	41
Tabel 6	Jawaban Responen Kinerja Pegawai (Y)	42
Tabel 7	Hasil Uji Validitas	44
Tabel 8	Hasil Uji Reliabilitas	47
Tabel 9	Hasil Uji Normalitas / Hasil Uji Multikolinearitas	50 / 51
Tabel 10	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	54
Tabel 11	Hasil Uji Parsial (t)	57
Tabel 12	Hasil Uji Simultan F	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ketika mendengar mengenai lembaga keuangan, banyak orang awam yang tidak mengetahui apa itu lembaga keuangan. Tetapi jika mendengar mengenai bank, semua orang pasti menjawab bahwa bank itu adalah tempat menabung atau menyimpan uang. Sebenarnya bank itu adalah salah satu jenis dari lembaga keuangan. Bank adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan jika kita mengetahui dan mengenal apa itu lembaga keuangan. Pengertian lembaga keuangan ada beberapa pengertian lembaga keuangan diantaranya. Menurut UU No.14 Tahun 1967 tentang pokok pokok perbankan pada pasal 1.b yaitu lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan kegiatannya di bidang keuangan menarik uang dari masyarakat dan menyalurkannya ke dalam masyarakat.¹

Menurut Abdulkadir Muhammad yaitu lembaga keuangan adalah badan usaha yang mempunyai kekayaan dalam bentuk *asset* keuangan (*financial assets*), kekayaan berupa *asset* keuangan ini digunakan untuk menjalankan usaha di bidang jasa keuangan, baik penyediaan dana untuk membiayai usaha produktif dan kebutuhan konsumtif, mampu jasa keuangan bukan pembiayaan. Menurut SK Menteri keuangan No. Kep 729/MK/12/1970 tanggal 7 desember 1970 pasal 1.a yaitu lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan kegiatannya di bidang keuangan seperti yang tersebut dalam pasal 3 secara langsung maupun tidak

¹www.onoini.com, Akuntansi (diakses pada 10 mei 2018).

langsung. Menghimpun dana terutama dengan jalan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkan ke dalam masyarakat, terutama guna membiayai investasi investasi perusahaan.

Dimasa perkembangan transaksi keuangan saat ini sangat mudah untuk melakukan berbagai transaksi karna telah muncul nya berbagai lembaga keuangan salah satu nya seperti bank. Bank merupakan suatu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit guna meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Di dunia modern, peran Bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hampir semua sektor usaha, yang meliputi sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, dan perumahan sangat membutuhkan Bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan. Semua sektor usaha maupun industri saat ini dan masa yang akan datang tidak akan lepas dari sektor perbankan bahkan menjadi kebutuhan dalam menjalankan aktivitas keuangan dalam mendukung kelancaran usaha. Peran Bank bagi masyarakat individu, maupun masyarakat bisnis sangat penting bahkan bagi suatu negara, karena bank sebagai suatu lembaga yang sangat berperan dan berpengaruh dalam perekonomian suatu negara².

Tidak terlepas dari itu suatu bank juga dapat memperburuk keadaan perekonomian suatu daerah dikarenakan berbagai faktor internal maupun external seperti terlikuiditas nya suatu bank sehingga mengakibatkan menumpuknya banyak Hutang dan transaksi keuangan tidak berjalan daerah, selain itu bank juga dapat melakukan suatu kelalaian baik itu disengaja maupun tidak disengaja seperti human

² Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2013), h. 2.

error, fraud dan *risk* kerugian maka dari itu suatu bank perlu dalam mencegah yang nama nya kecurangan di dalam suatu perusahaan sangat diperlukan kontrol lingkungan harus mencakup integritas, nilai etika dan kompetensi sumber daya manusia (SDM).

Bank Indonesia (BI) berupaya melakukan pencegahan *fraud* dengan mensyaratkan perbankan melakukan penerapan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*). GCG menjadi acuan di dalam beberapa kebijakan BI seperti pembatasan kepemilikan saham pengendali, transparansi informasi suku bunga dasar kredit, dll.

Salah satu bank yang menerapkan kebijakan BI adalah Bank Danamon Syariah dengan menggunakan pendekatan *Risk Control* dan manajemen *Fraud* sehingga penyimpangan-penyimpangan dapat di minimalisir atau bahkan dapat dicegah. Bank Danamon Syariah hadir guna membantu jutaan orang untuk mencapai kesejahteraan dengan memperdulikan nasabah dan karyawan.

Dapat diketahui bahwa *Risk Control* atau pengendalian risiko merupakan tahapan akhir yang harus seseorang atau perusahaan lakukan setelah mereka mengetahui risiko yang akan dihadapi dan menganalisis risiko tersebut.

Kecurangan (*fraud*): pemalsuan, penipuan atau pemberian gambaran atau keterangan yang tidak sebenarnya dengan tujuan memperoleh keuntungan dengan menimbulkan kerugian materiil bagi pihak lain. Contohnya dari bentuk kecurangan dalam perkreditan yaitu tindakan *mark up* (pengelembungan jumlah kebutuhan investasi suatu proyek untuk mendapatkan kredit yang lebih besar dari semestinya).³ Dan kecurangan tidak termasuk pencurian oleh karyawan, pemerasan ataupun konversi

³www.analisahukum.com 2013 04 fraud-dalam-dunia-perbankan.htm (diakses 24 Februari 2018)

penggunaan secara pribadi aktiva-aktiva yang berada di bawah pengawasan si pelaku kejahatan, dan ada pun kecurangan *Fraud Tri Angel* (Segi tiga kecurangan) ialah *Rationalization* atau mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudahnya. berbicara mengenai karyawan tidak lepas dari kinerja dari pegawai itu sendiri.

Kinerja pegawai/karyawan adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Jika dikaitkan dengan *performance* sebagai kata benda (*noun*) di mana salah satu entrinya adalah hasil dari sesuatu pekerjaan (*thing done*), pengertian *performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral atau etika.⁴

Seperti yang terjadi pada bank danamon syariah cabang makassar sangat menekankan yang nama nya pencegahan “*Risk Control*” atau biasa disebut “*Fraud*” dan bisa dianalogikan sebagai penyakit, yaitu lebih baik dicegah dari pada diobati. Jika menunggu terjadinya *fraud* baru ditangani itu artinya sudah ada kerugian yang terjadi dan telah dinikmati oleh pihak tertentu, dibandingkan bila kita berhasil mencegahnya tentu kerugian belum semuanya beralih ke pelaku *fraud* tersebut. Dan bila *fraud* terjadi maka biaya yang dikeluarkan jauh lebih besar untuk memulihkannya dari pada melakukan pencegahan sejak dini.

⁴www.landasanteori.com 2015 10 pengertian-kinerja-pegawai-menurut.html(di akses 13 february 2018).

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai pengaruh *Risk Control* indikasi *fraud* dan kerugian terhadap kinerja pegawai studi kasus bank danamon syariah cabang makassar.. .

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1. Apakah variabel *Risk Control* indikasi *fraud* berpengaruh terhadap kinerja pegawai di bank danamon syariah Makassar ?
- 1.2.2. Apakah variabel *Risk Control* kerugian berpengaruh terhadap kinerja pegawai di bank danamon syariah Makassar ?
- 1.2.3. Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pegawai di bank danamon syariah Makassar ?

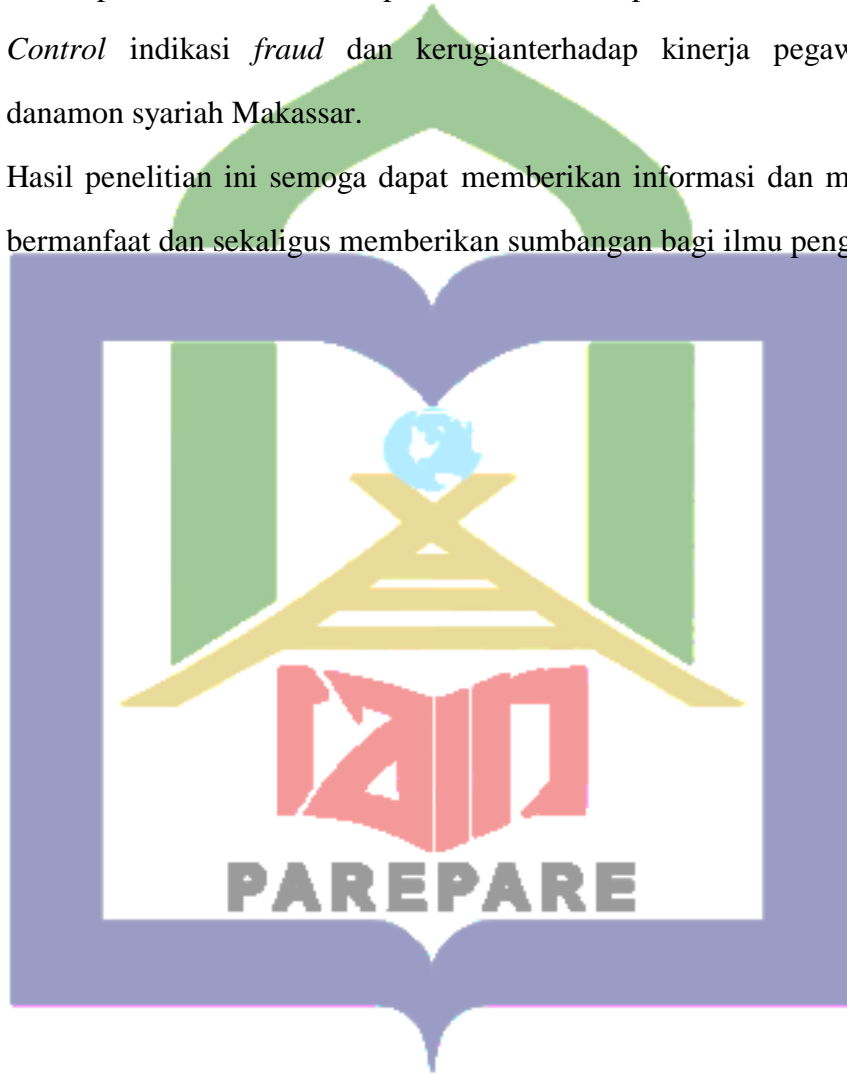
1.3. Tujuan Penelitian

- 1.3.1. Untuk Mengetahui Pengaruh Variabel *Risk Control* Dalam Menghadapi *Fraud* (Kecurangan) Di Bank Danamon Syariah Makassar..
- 1.3.2. Untuk Mengetahui Pengaruh Variabel *Risk Control* Kerugian Terhadap Kinerja Pegawai Di Bank Danamon Syariah Makassar.
- 1.3.3. Untuk Mengetahui Variabel Yang Paling Dominan Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Kinerja Pegawai Di bank Danamon Syariah Makassar.

1.4. Kegunaan Penelitian

- 1.4.1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi bahan pemikiran bagi pengembangan fungsi *Risk control* dalam menghadapi *fraud* (Kecurangan) dan kerugian.

- 1.4.2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai sumber acuan dalam penelitian yang ada relevansinya.
- 1.4.3. Hasil penelitian ini diharapkan menambah pemahaman mengenai *Risk Control* indikasi *fraud* dan kerugian terhadap kinerja pegawai di bank danamon syariah Makassar.
- 1.4.4. Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat dan sekaligus memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Teori

Penelitian ini akan menggunakan suatu bangunan kerangka teoritis atau konsep-konsep yang menjadi *grand* teori dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti atau untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dibangun sebelumnya. Adapun tinjauan teori yang digunakan adalah :

2.1.1. Teori Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah suatu pendekatan terstruktur metodologi dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman suatu rangkaian aktivitas manusia termasuk penilaian risiko, pengembangan strategi untuk mengelolanya dan mitigasi risiko dengan menggunakan pemberdayaan pengelolaan sumberdaya. Strategi yang dapat diambil antara lain adalah memindahkan risiko kepada pihak lain, menghindari risiko, mengurangi efek negatif risiko, dan menampung sebagian atau semua konsekuensi risiko tertentu. Manajemen risiko tradisional terfokus pada risiko-risiko yang timbul oleh penyebab fisik atau legal seperti bencana alam atau kebakaran, kematian, serta tuntutan hukum.⁵

⁵ Sofyan Iban, Manajemen Risiko, Graha ilmu, Jakarta, 2005, h.50

Adapun proses dari manajemen risiko itu sendiri ialah :

Pemahaman *risk management* memungkinkan manajemen untuk terlibat secara efektif dalam menghadapi *uncertainty* dengan risiko dan peluang yang berhubungan dan meningkatkan kemampuan organisasi untuk memberikan nilai tambah.

Yang pertama Internal environment (Lingkungan internal) komponen ini berkaitan dengan lingkungan dimana instansi pemerintah berada dan beroperasi. Cakupannya adalah *risk management philosophy* (kultur manajemen tentang risiko), *integrity* (integritas), *riskperspective* (perspektif terhadap risiko), *riskappetite* (selera atau penerimaan terhadap risiko), *ethical values* (nilai moral), struktur organisasi, dan pendelegasian wewenang.

Yang kedua *objective setting* (Penentuan,tujuan) Manajemen harus menetapkan *objectives* (tujuan-tujuan) dari organisasi agar dapat mengidentifikasi, mengakses, dan mengelola risiko. Objective dapat diklasifikasikan menjadi *strategic objective* dan *activity objective*. *Strategic objective* di instansi Pemerintah berhubungan dengan pencapaian dan peningkatan kinerja instansi dalam jangka menengah dan panjang, dan merupakan implementasi dari visi dan misi instansi tersebut.

Yang ketiga *Event identification* (Identifikasi,risiko) Komponen ini mengidentifikasi kejadian-kejadian potensial baik yang terjadi di lingkungan internal maupun eksternal organisasi yang mempengaruhi strategi atau pencapaian tujuan dari organisasi. Kejadian tersebut bisa berdampak positif (*opportunities*), namun dapat pula sebaliknya atau negative (*risks*).

Yang keempat *Risk assessment* (Penilaian,risiko) Komponen ini menilai sejauh mana dampak dari events (kejadian atau keadaan) dapat

mengganggu pencapaian dari *objectives*. Besarnya dampak dapat diketahui dari *inherent* dan *residual risk*, dan dapat dianalisis dalam dua perspektif, yaitu: *likelihood* (kecenderungan atau peluang) dan *impact/consequence* (besaran dari terealisirnya risiko).

Yang kelima *Control activities* (Aktifitas-aktifitas pengendalian) Komponen ini berperan dalam penyusunan kebijakan-kebijakan (*policies*) dan prosedur-prosedur untuk menjamin *risk response* terlaksana dengan efektif. Aktifitas pengendalian memerlukan lingkungan pengendalian yang meliputi, integritas dan nilai etika, kompetensi, kebijakan dan praktik-praktik SDM, budaya organisasi, filosofi dan gaya kepemimpinan manajemen, struktur organisasi. Dari pemahaman atas lingkungan pengendalian, dapat ditentukan jenis dan aktifitas pengendalian. Terdapat beberapa jenis pengendalian, diantaranya adalah preventive, detective, corrective, dan directive. Sementara aktifitas pengendalian berupa: (1) pembuatan kebijakan dan prosedur; (2) pengamanan kekayaan organisasi; (3) delegasi wewenang dan pemisahan fungsi; dan (4) supervisi atasan. Aktifitas pengendalian hendaknya terintegrasi dengan manajemen risiko sehingga pengalokasian sumber daya yang dimiliki organisasi dapat menjadi optimal.

2.1.1.1. Konsep lain yang berkaitan dengan risiko

Pada umumnya, orang sering mempersamakan pengertian risiko, *peril*, dan *hazard*. Memang ketiga istilah tersebut erat sekali kaitannya satu dengan yang lain, akan tetapi ketiganya berbeda sehingga istilah-istilah tersebut harus dibedakan dengan tegas. *Hazard* adalah keadaan dan kondisi yang dapat memperbesar kemungkinan terjadinya suatu *peril*, akibat terjadinya suatu *peril* ini akan menimbulkan satu kerugian atau kerusakan pada diri seseorang atau harta miliknya.

Kedua istilah tersebut, *peril* dan *hazard* lebih erat hubungannya pada kemungkinan dari pada resiko.

2.1.1.2. *Peril* (Bencana atau musibah)

Peril dapat didefinisikan sebagai penyebab langsung kerugian. Orang-orang dapat terkena kerugian atau kerusakan karena berbagai *peril* atau bencana. Bencana yang umum terjadi adalah penyakit, kecerobohan, dan ketidak jujuran, bencana yang dapat menimpa harta dan penghasilan haruslah dipelajari oleh pengelola risiko sehingga perlindungan yang tepat dapat diatur untuk mengendalikannya.

2.1.1.3. *Hazard* (Bahaya)

Hazard atau bahaya dapat didefinisikan sebagai keadaan yang menimbulkan atau meningkatkan terjadinya *chance of loss* (kemungkinan kerugian) dari suatu bencana tertentu. Jadi hal-hal seperti kecerobohan pemeliharaan rumah yang buruk, mesin yang tidak terpelihara, dan pekerjaan yang berbahaya adalah *hazard* dan keadaan tersebut yang meningkatkan *chance of loss* (kemungkinan kerugian). Dalam situasi seperti yang demikian, tidak terkandung pengertian bahwa risikonya lebih tinggi karena adanya keadaan yang membahayakan atau risikonya lebih rendah karena adanya keadaan yang sebaliknya.⁶

2.1.2. Teori Pengendalian risiko (*Risk control*)

Pengendalian risiko (*Risk control*) merupakan tahapan terakhir yang harus seseorang atau perusahaan lakukan setelah mereka mengetahui risiko yang akan dihadapi dan menganalisis risiko tersebut.⁷

Ada 5 cara (metode) dalam pengendalian risiko:

2.1.2.1. Karakteristik Dasarnya Menghindari Risiko

⁶ Herman darmawi, manajemen resiko (Jakarta : PT Bumi Aksara 2106), hal. 25 .

⁷.sanabila, Pengertian/dan/contoh/dari/riskcontrol.Jakarta,2007,h.30

Beberapa karakteristik penghindaran risiko yang seharusnya diperhatikan :

Boleh jadi tidak ada kemungkinan menghindari risiko, makin luas risiko yang dihadapi, maka makin besar ketidamungkinan menghindarinya, misalnya kalau ingin menghindari semua risiko tanggung jawab, maka semua kegiatan perlu dihentikan.

Faedah atau laba potensial yang bakal diterima dari sebab pemilikan suatu harta, memperkerjakan pegawai tertentu, atau bertanggung jawab atas suatu kegiatan, akan hilang, jika dilaksanakan pengendalian risiko.

Makin sempit risiko yang dihadapi, maka akan semakin besar kemungkinan akan tercipta risiko yang baru, misalnya menghindari risiko pengangkutan dengan kapal dan menukarnya dengan pengangkutan darat, akan timbul risiko yang berhubungan dengan pengangkutan darat.

2.1.2.2. Program Pencegahan Kerugian Dan Program Pengurangan Kerugian

Program pencegahan kerugian berusaha untuk mengurangi atau menghilangkan kans kerugian. Program pengurangan kerugian bertujuan untuk mengurangi keparahan potensial dari kerugian. Program pengurangan kerugian dapat dibedakan atas *minimization program* dan *salvage program*. *Minimization program* dijalankan sebelum kerugian terjadi atau selama peristiwa yang menyebabkan kerugian itu sedang berlangsung dengan tujuan mengurangi tingkat keparahan kerugian. *Salvage program* bertujuan untuk menyelamatkan.

2.1.2.3. Implementasi dan Evaluasi hasilnya

Untuk mengimplementasikan keputusan penghindaran risiko, maka harus diadakan penetapan semua harta, personil, atau kegiatan yang menghadapi risiko yang ingin dihindarkan tersebut. Dengan dukungan pihak manajemen puncak, maka manajer risiko seharusnya menganjurkan *policy* dan prosedur tertentu yang harus

diikuti oleh semua bagian perusahaan dan pegawai. Misalnya, jika objektif adalah untuk menghindari risiko sehubungan dengan angkutan kapal, maka semua depratemen diinstruksikan untuk menggunakan angkutan lain seperti angkutan kereta api atau truk.

2.1.2.4. Pengendalian kerugian menurut sebab-sebab terjadinya

Secara tradisional teknik pengendalian kerugian diklasifikasikan menurut pendekatan yang dilakukan:

Pendekatan hubungan kemanusiaan (*human relations*). Dalam beberapa keadaan kedua pendekatan dilaksanakan secara simultan. Pendekatan *engineering* menekankan kepada sebab-sebab yang bersifat *fisikal* dan mekanikal misalnya memperbaiki *kael* listrik yang tidak memenuhi syarat, pembuangan limbah yang tidak memenuhi ketentuan, konstruksi bangunan dan bahan dengan kualitas buruk dan sebagainya.

Pendekatan *human relation* menekankan sebab-sebab kecelakaan yang berasal dari faktor manusia, seperti kelengahan, suka menghadang bahaya, sengaja tidak memakai alat pengaman yang diharuskan, dan lain-lain faktor psikologis. Kedua pendekatan ini dalam prakteknya dijalankan secara simultan.

2.1.2.5. Pengendalian Kerugian Menurut Lokasi

Tindakan pengendalian risiko dapat pula diklasifikasikan menurut lokasi daripada kondisi yang direncanakan untuk dikendalikan.

2.1.3. Teori Pengertian *Fraud* (kecurangan)

Fraud adalah bentuk kecurangan untuk mendapatkan keuntungan pribadi maupun lembaga/organisasi, kecurangan yang bersifat lembaga lebih kompleks di bandingkan dengan kecurangan yang dilakukan oleh pribadi, kecurangan *fraud*

mengakibatkan kerugian yang besar dalam pemerintahan dan kerugian yang diterima bukan hanya kehilangan atau kebocoran uang negara, namun juga berakibat pada menurunnya tingkat investasi.⁸

Pada umumnya dikenal dua tipe kesalahan, yaitu kekeliruan (*Error*) dan ketidakberesan (*irregularities*). *Error* merupakan kesalahan yang timbul sebagai akibat tindakan yang tidak sengaja yang dilakukan manajemen atau karyawan perusahaan yang mengakibatkan kesalahan teknis perhitungan, pemindahbukuan dan lain-lain. Sedangkan *irregularities* merupakan kesalahan yang sengaja dilakukan oleh manajemen atau karyawan perusahaan yang menimbulkan kerugian material atau kerugian non material yang merugikan perusahaan, misalnya kecurangan (*fraud*).

Ada pun macam macam *fraud* (Kecurangan) sebagai berikut :

2.1.3.1. Penyalagunaan *asset* perusahaan (*Asset misappropriation*)

Merupakan bentuk kecurangan dengan cara menggunakan atau mengambil *asset* perusahaan untuk kepentingan pribadi, seperti mengambil uang perusahaan, barang dagang perusahaan, menggunakan mobil dinas untuk keperluan pribadi.

2.1.3.2. Kecurangan laporan keuangan (*Fraudulent financial statement*)

Merupakan informasi keuangan mengatur laporan keuangan dan mengubah laporan keuangan dengan tujuan mengelabui pembaca laporan keuangan untuk kepentingan pribadi atau perusahaan, seperti contoh perusahaan mengatur laporan keuangannya agar harga saham meningkat.

2.1.3.3. Korupsi (*Corruption*)

⁸www.turwahyudin.xyz/2014/03/cara-mengatasi-fraud-atau-kecurangan.html.(diakses 17 Februari 2018)

Merupakan salah satu bentuk kecurangan dengan menyalahgunakan kewenangan jabatan atau kekuasaan untuk kepentingan pribadi.

Adapun ayat menjelaskan tentang korupsi, Allah berfirman dalam *QS.An-Nisa* ayat 29:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.⁹

2.1.3.4. *Fraud Tri Angle* (Segi tiga kecurangan)

Fraudtri angle atau segi tiga kecurangan ialah *Rationalization* atau mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudahnya. Mencari pembenaran sebenarnya merupakan bagian dari kejahatan itu sendiri, bukan merupakan bagian dari motivasi untuk melakukan kejahatan. *Rationalization* agar pelaku *Fraud* (kecurangan) dapat memahami perilakunya yang ilegal untuk mempertahankan jati diri nya sebagai orang yang dipercaya.

Adapun metode pencegahan dari kecurangan atau disebut *fraud* :

Adanya penerapan *Good Corporate Governance* membuat sejumlah perusahaan mengeluarkan kebijakan terkait dengan upaya pencegahan *fraud*. Salah

⁹ Departemen Agama R.I, Al-Qura'an dan Terjemahan, QS, An-Nisa: 29.

satu cara tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada Audit Internal untuk mencegah *fraud* yang mungkin terjadi dalam lingkungan organisasi. Apabila teknik pencegahan *fraud* berjalan baik dan efektif akan membuat citra positif bagi perusahaan karena meningkatnya kepercayaan publik. *Fraud* merupakan suatu masalah di dalam Perusahaan dan harus dicegah sedini mungkin. Cara yang paling efektif untuk mencegah dan menghalangi *fraud* adalah mengimplementasikan program serta pengendalian anti *fraud* yang di dasarkan pada nilai-nilai inti yang dianut Perusahaan.

Selama ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, pelaksanaan pencegahan *Fraud* telah dilaksanakan Bank, antara lain melalui penerapan manajemen risiko khususnya sistem pengendalian intern, dan pelaksanaan tata kelola yang baik. Namun demikian, agar penerapannya menjadi efektif masih diperlukan upaya peningkatan agar pencegahan *Fraud* tersebut benar-benar menjadi fokus perhatian dan budaya di Bank pada seluruh aspek organisasi, baik oleh manajemen maupun karyawan. Efektifitas pengendalian *Fraud* dalam bisnis proses merupakan tanggung jawab pihak manajemen, sehingga diperlukan pemahaman yang tepat dan menyeluruh tentang *Fraud* oleh manajemen agar dapat memberikan arahan dan menumbuhkan *awareness* untuk pengendalian risiko *Fraud* pada Bank.

Strategi anti *Fraud* merupakan wujud komitmen manajemen Bank dalam mengendalikan *Fraud* yang diterapkan dalam bentuk sistem pengendalian *Fraud*. Strategi ini menuntut manajemen untuk mengerahkan sumber daya agar sistem pengendalian *Fraud* dapat diimplementasikan secara efektif dan berkesinambungan.

2.1.4. Teori Kinerja pegawai

Kinerja menurut kamus bahasa Indonesia ialah unjuk kerja, unjuk penampilan, unjuk prestasi, dan unjuk performa .¹⁰

Kinerja menurut para ahli: Menurut Rivai ialah prestasi kerja dirancang untuk membantu mencapai hasil tertentu, agar diperoleh hasil yang memuaskan, prestasi kerja yang tepat berfokus pada solusi jangka panjang, pemberian penghargaan terhadap kemampuan usaha dalam melaksanakan tugas, dan memberikan penghargaan pada pertumbuhan dan perkembangan kinerja karyawan.¹¹

Kinerja menurut para ahli : Menurut Simamora ialah ukuran keberhasilan organisasi dalam mencapai misinya.¹²

Kinerja pegawai ialah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Jika dikaitkan dengan *performance* sebagai kata benda (*noun*) di mana salah satu entrinya adalah hasil dari sesuatu pekerjaan (*thing done*), pengertian *performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral atau etika.¹³

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Edisi Revisi; Malang: CV Pengarang, 1999), h.183.

¹¹Rivai, Sistem yang tepat untuk menilai kinerja karyawan dan meningkatkan daya saing perusahaan, Jakarta, PT, Raja Grafindo persada, 2005, (di akses 13 Maret 2018) .

¹²Simamora, Penilaian kinerja dalam manajemen perusahaan, Jakarta: Gramedia pustaka, 2013, (diakses 13 Maret 2018)

¹³Prawisentoro Suyandi , Kebijakan Kinerja Pegawai, Jakarta 2016), h.39.

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai sebagai berikut:

- 2.1.4.1. Efektifitas dan efisiensi ialah bila suatu tujuan tertentu akhirnya bisa dicapai, kita boleh mengatakan bahwa kegiatan tersebut efektif akan tetapi apabila akibat akibat yang tidak dicari kegiatan menilai yang penting dari hasil yang di capai sehingga mengakibatkan kepuasan walaupun efektif dinamakan tidak efisien.sebaliknya bila akibat yang dicari cari tidak penting maka kegiatan tersebut efisien.
- 2.1.4.2. Otoritas (Wewenang) ialah sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam suatu organisasi foemal yang dimiliki seorang anggota organisasi kepada anggota yang lain untuk melakukan suatu kegiatan kerja sesuai dengan kontribusinya.
- 2.1.4.3. Disiplin ialah taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku dan bersedia mengikuti segala peraturan peraturan yang ada.
- 2.1.4.4. Inisiatif ialah berkaitan dengan daya fikir dan kreatifitas dalam membentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi.

2.2. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Terkait dengan pengaruh *Risk control* indikasi *fraud*, ada peneliti yang telah membahasnya namun tetap saja berbeda dengan penelitian kali ini. Penelitian sebelumnya oleh Amanda Wijaya dengan judul *Implementasi Fraud Risk Management Untuk Meminimalkan Risiko Kecurangan (Fraud) Pada Bagian Produksi Dan Penjualan Perusahaan Makanan Wanda Putra Kencana Surabaya.2014.(1)* Hasil dari penelitian ini mennjelaskan penerapan *Fraud risk management* yang ada pada kegiatan operasional khususnya pada bagian produksi dan penjualan perusahhan saja, hal ini dikarenakan banyak pihak yang terkait dalam

kegiatan operasional bagian produksi serta bagian penjualan dan pengiriman.(2) Penelitian ini hanya membahas sebatas *fraud risk management*nya saja dan tidak meluas ke bagian *fraud audit* nya.¹⁴

Nuur Junita dengan judul *Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perbankan Syariah Dalam Perspektif Fraud Ttriangle Theorhy*. Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana untuk memperoleh bukti empiris mengenai efektifitas dan *fraud triangle* (Segi tiga kecurangan) *theory* ialah terjadi kecurangan bisa disebabkan karena adanya tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan diperbankan syariah.¹⁵

Muhammad Iqbal, dengan judul *Pengaruh Tindakan Pencegahan, Pendeteksian Dan Audit Investigasi Terhadap Upaya Meminimalisasi Kecurangan Dalam Laporan Keuangan*. Hasil penelitian ini ialah untuk menjelaskan pengaruh tindakan pencegahan, pendeteksian dan audit investigatif terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuanagn.¹⁶

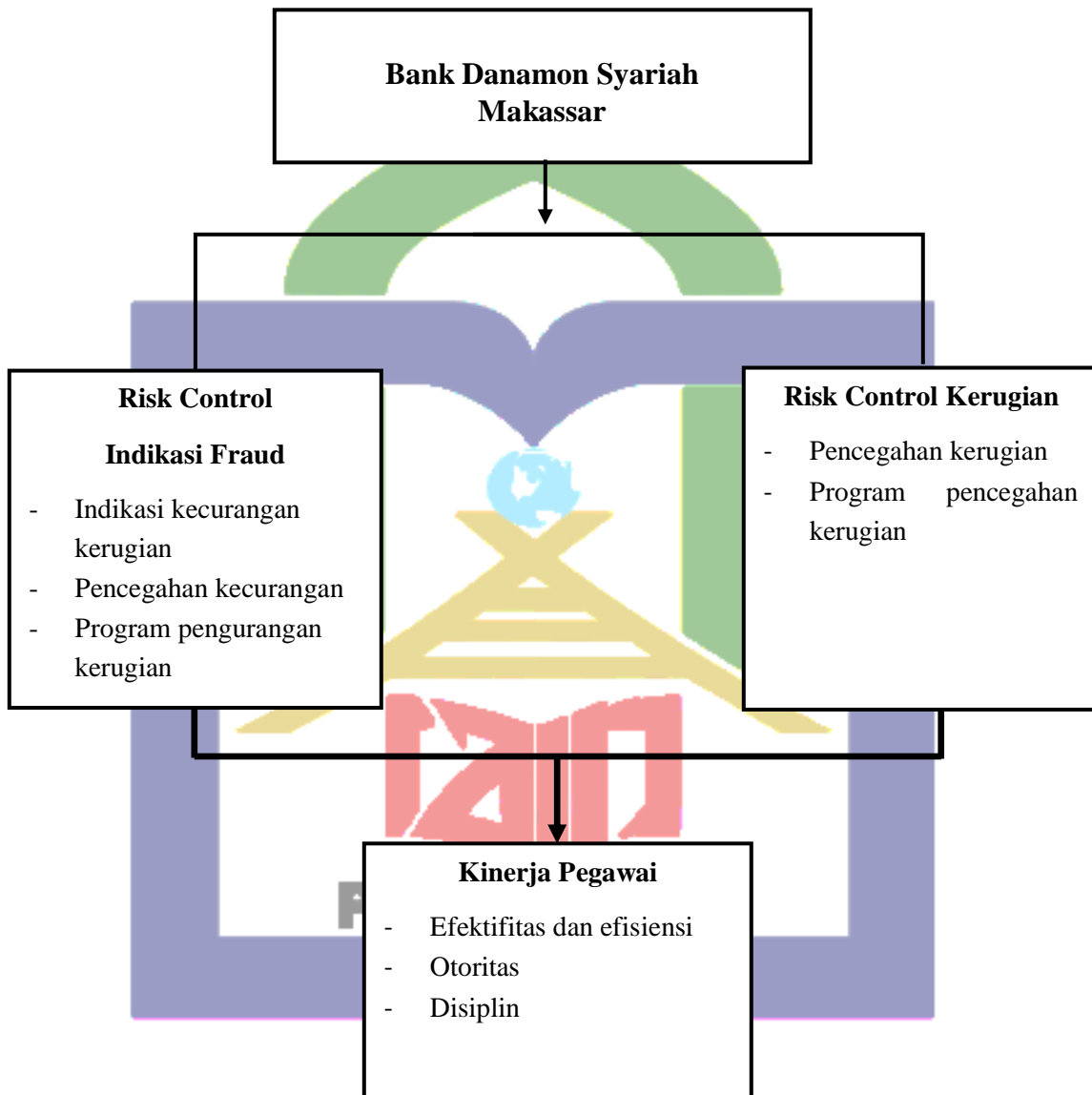
Berdasarkan hasil penelitian-penelitian di atas bahwa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu *fraud* (kecurangan) nya, *risk management*,(manajemen resiko), dan laporan keuangannya. Ada pun penelitian ini lebih menjelaskan kepada pengaruh *risk control* indikasi *fraud* terhadap kinerja pegawai pada bank danamon syariah makassar.

¹⁴ Amanda Wijaya, "Implementasi-fraud-risk-management-untuk-meminimalkan-risiko-kecurangan(fraud)-pada-bagian-produksi-dan-penjualan-perusahaan-makanan-wandaputra-kencana-surabaya", universitas-surabaya-2014 (19 february 2108)

¹⁵ Nuur Junita, "Deteksi kecurangan laporan keuangan perbankan syariah dalam perspektif *fraud triangle theory*", state islam university sunan kalijaga yogyakarta, 2010 (26 february 2018) .

¹⁶ Muhammad Iqbal, "pengaruh tindakan pencegahan, pendeteksian dan audit investigasi terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan", universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta 2010 (26 february 2018) .

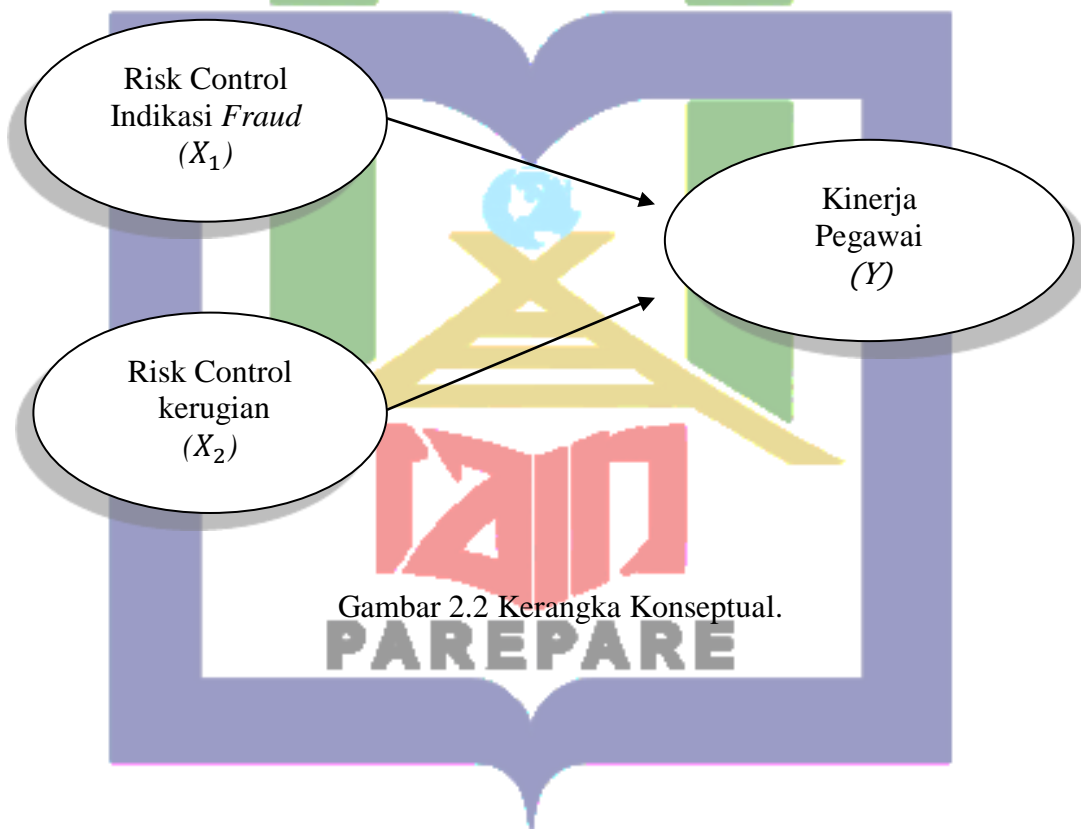
2.3. Kerangka Pikir



Gambar . 2.1 Kerangka Pikir.

2.4. Kerangka Konseptual

Konseptual dapat juga dikatakan sebagai proses yang digunakan untuk menunjukkan secara tepat tentang apa yang kita maksudkan bila kita menggunakan suatu istilah tertentu.¹⁷ Kerangka konseptual merupakan suatu konsep yang menggambarkan hubungan atau kaitan antara variabel satu dengan variabel lainnya dari masalah yang akan diteliti. Dengan melihat teori serta kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.

¹⁷Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penulisan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 90.

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua atau lebih variabel.¹⁸ Dalam penelitian ini, penulis mengajukan dua hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Variabel *Risk Control* indikasi *fraud* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada Danamon Syariah di kota Makassar.

H_2 = Variabel *Risk Control* kerugian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada Danamon Syariah di kota Makassar.

H_3 = Variabel *Risk Control* indikasi *fraud* paling dominan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pegawai pada bank danamon syariah Makassar.

2.6. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindarinya terjadinya kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini yang berjudul *Pengaruh Risk Control indikasi Fraud terhadap dan kerugian kinerja pegawai pada bank Danamon Syariah Kota Makassar*, maka penulis merasa penting untuk memberikan penjelasan judul tersebut sehingga maksud yang terkandung di dalam judul lebih jelas sekaligus menjadi batasan dalam pembahasan selanjutnya. Adapun beberapa istilah yang perlu mendapat penjelasan adalah:

2.6.1. *Risk Control* (Pengendalian Resiko) Indikasi *fraud* (X_1)

Pengendalian risiko (*Risk control*) merupakan tahapan terakhir yang harus seseorang atau perusahaan lakukan setelah mereka mengetahui risiko yang akan

¹⁸Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penulisan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 76.

dihadapi dan menganalisis risiko tersebut, disinilah letak asuransi bekerja untuk membantu seseorang atau perusahaan mengantisipasi risiko yang akan dihadapi.

Dalam pengertian *fraud* ialah suatu bentuk penipuan yang disengaja atau direncanakan demi keuntungan dan kemakmuran pribadi atau perseorangan untuk merusak, mengganggu kehidupan dan kekayaan orang lain.

2.6.2. Risk Control kerugian (X_2)

Pengertian pengendalian risiko ialah tahapan terakhir yang harus seseorang atau perusahaan lakukan setelah mereka mengetahui risiko yang akan dihadapi dan menganalisis risiko tersebut.

Adapun pembahasan mengenai kerugian Pada umumnya, orang sering mempersamakan pengertian risiko, *peril*, dan *hazard*. Memang ketiga istilah tersebut erat sekali kaitannya satu dengan yang lain, akan tetapi ketiganya berbeda sehingga istilah-istilah tersebut harus dibedakan dengan tegas. *Hazard* adalah keadaan dan kondisi yang dapat memperbesar kemungkinan terjadinya suatu *peril*, akibat terjadinya suatu *peril* ini akan menimbulkan satu kerugian atau kerusakan pada diri seseorang atau harta miliknya. Kedua istilah tersebut, *peril* dan *hazard* lebih erat hubungannya pada kemungkinan dari pada risiko.

2.6.2.1 Peril (Bencana atau musibah)

Peril dapat didefinisikan sebagai penyebab langsung kerugian. Orang-orang dapat terkena kerugian atau kerusakan karena berbagai *peril* atau bencana. Bencana yang umum terjadi adalah penyakit, kecerobohan, dan ketidakjujuran, bencana yang dapat menimpa harta dan penghasilan haruslah dipelajari oleh pengelola risiko sehingga perlindungan yang tepat dapat diatur untuk mengendalikannya.

2.6.2.2 Hazard (Bahaya)

Hazard atau bahaya dapat didefinisikan sebagai keadaan yang menimbulkan atau meningkatkan terjadinya *chance of loss* (kemungkinan kerugian) dari suatu bencana tertentu. Jadi hal-hal seperti kecerobohan pemeliharaan rumah yang buruk, mesin yang tidak terpelihara, dan pekerjaan yang berbahaya adalah *hazard* dan keadaan tersebut yang meningkatkan *chance of loss* (kemungkinan kerugian). Dalam situasi seperti yang demikian, tidak terkandung pengertian bahwa risikonya lebih tinggi karena adanya keadaan yang membahayakan atau risikonya lebih rendah karena adanya keadaan yang sebaliknya.

2.6.3 Kinerja pegawai (Y)

Kinerja pegawai ialah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Jika dikaitkan dengan *performance* sebagai kata benda (*noun*) di mana salah satu entrinya adalah hasil dari sesuatu pekerjaan (*thing done*), pengertian *performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral atau etika.¹⁹

¹⁹Prawisentoro Suyandi, Kebijakan Kinerja Pegawai, Jakarta 2016), h.39.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah *deskriptif* adalah data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan. *Komparatif* adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Dan korelasi adalah salah satu teknik analisis dalam statistik yang di gunakan untuk mencari hubungan antara dua variable yang bersifat kuantitatif .

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Bank Danamon Syariah Makassar yang beralamat di Jl. Ahmad Yani no.11-13 kota Makassar dalam rentang waktu \pm 2 bulan

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Bank Danamon Syariah di kota Makassar yang berjumlah \pm 50 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh pegawai yang diambil dari bagian pupulasi. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil dalam ukuran besar yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti, sehingga digunakan slovin:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolelir misalnya 5% .

Dengan menggunakan rumus slovin, maka jumlah sampel minimal yang dapat diambil sebesar:

$$n = \frac{50}{1+50 (5\%)^2} = 14$$

Berdasarkan rumus di atas, sampel yang dapat diambil dari populasi adalah sebanyak 14 orang.

3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang akan dijawab responden, teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam

organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada.

Kuesioner Penelitian

1	2	3	4	5
SS = Sangat Setuju	S = Setuju	KS = Kurang Setuju	TS = Tidak Setuju	STS= Sangat Tidak Setuju

3.4.2. Dokumentasi

Cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber informasi khusus seperti data nasabah bank, laporan keuangan, dan brosur.

3.4.3. Studi pustaka

Studi pustaka ialah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti seperti buku buku tentang manajemen risiko.

3.5. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis dan metode pendekatan yang digunakan, maka dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1. Statistik Deskripsi Penelitian

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Statistik deskriptif ini yang dikemukakan dalam bentuk laporan adalah cara-cara penyajian data melalui tabel maupun *distribusi frekuensi*. Setelah itu penjelasan

kelompok dari distribusi frekuensi dengan mencari dan menghitung *mean*, *median*, *modus*, standar *deviasi*, *skewness*, *kurtosis*, *varians*. Perhitungan tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kecenderungan data.

3.5.2. Analisis Korelasi antar Variabel

Analisis korelasi dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel. Selain itu, uji korelasi dilakukan, jika penelitian mengambil populasi secara keseluruhan yang dijadikan sebagai sampel penelitian tanpa menggunakan ukuran besarnya sampel.

3.5.2.1. Korelasi *Product-Moment*

Korelasi *Product-Moment* adalah alat uji statistik yang digunakan untuk menguji *hipotesis asosiatif* (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala *interval* atau rasio.

3.5.3. Analisis Uji Regresi

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau dampak antara variabel *independent terhadap variabel dependent*, maka dalam penggunaan analisis ini uji regresi ini dalam pengambilan sampel penelitian dari banyaknya populasi yang ada harus menggunakan ukuran besaran sampel

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

3.5.3.2 Uji Signifikan Parameter Individual / *Parsial* (*t*)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel variasi (dependen)²⁰.

H_o = Variabel *Risk Control* Indikasi *Fraud* dan Kerugian secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai..

H_a = Variabel *Risk Control* Indikasi *Fraud* dan Kerugian secara individu Berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

H_o diterima jika $p\text{-value} > \text{level of significant}$.

H_a diterima jika $p\text{-value} < \text{level of significant}$

3.5.3.3 Uji Statistik Simultan(F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (dependen).

H_o = Variabel *Risk Control* Indikasi *Fraud* dan Kerugian secara bersama tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

H_a = Variabel *Risk Control* Indikasi *Fraud* dan Kerugian secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

H_o diterima jika $p\text{-value} > \text{level of significant}$.

H_a diterima jika $p\text{-value} < \text{level of significant}$.

3.5.3.4 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti.

²⁰ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 300.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*).²¹

Dalam penelitian ini regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui kelinieran pengaruh antara variabel *Risk Indikasi Fraud* dan *Risk Control* pengendalian kerugian terhadap kinerja pegawai. Adapun rumus regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pegawai.

a = Konstanta.

β = Koefisien Regresi.

X_1 = Variabel *Risk Indikasi Fraud* (Kecurangan)

X_2 = Variabel *Risk Control* pengendalian kerugian.

e = Error term.

²¹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 301.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PT Bank Danamon Tbk atau Bank Danamon didirikan pada tahun 1956 sebagai Bank Kopra Indonesia. Di tahun 1976 nama tersebut kemudian diubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Di tahun 1988, Danamon menjadi bank devisa dan setahun kemudian mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta.

Sebagai akibat dari krisis keuangan Asia di tahun 1998, pengelolaan Danamon dialihkan di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai BTO (Bank Taken Over). Di tahun 1999, Pemerintah Indonesia melalui BPPN, melakukan rekapitalisasi sebesar Rp32,2 triliun dalam bentuk obligasi pemerintah. Sebagai bagian dari program restrukturisasi, di tahun yang sama PT Bank PDFCI, sebuah BTO yang lain, dilebur menjadi bagian dari Danamon. Kemudian di tahun 2000, delapan BTO lainnya (Bank Tiara, PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank International dan PT Bank Risjad Salim Internasional) dilebur ke dalam Danamon. Sebagai bagian dari paket merger tersebut, Danamon menerima program rekapitalisasinya yang kedua dari Pemerintah melalui injeksi modal sebesar Rp28,9 triliun. Sebagai surviving entity, Danamon bangkit menjadi salah satu bank swasta terbesar di Indonesia.

Selanjutnya, Danamon terus melakukan upaya restrukturisasi yang mencakup aspek manajemen, karyawan, organisasi, sistem, dan identitas perusahaan. Upaya

tersebut berhasil meletakkan landasan dan insfrastruktur yang baru guna mendukung pertumbuhan berdasarkan prinsip transparansi, tanggung jawab, integritas dan profesionalisme.

Di tahun 2003, Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd mengakuisisi Danamon, melalui konsorsium Fullerton Financial Holdings, anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Temasek Holdings, dan Deutsche Bank AG yang merupakan pemegang saham pengendali. Setelah melakukan evaluasi menyeluruh di bawah manajemen yang baru, visi baru diluncurkan dan strategi baru dikembangkan dengan model bisnis spesifik untuk masing-masing segmen pasar. Sejalan dengan arahnya yang baru, pada tahun 2004 Danamon meluncurkan inisiatif Danamon Simpan Pinjam-nya, yang merupakan bisnis perbankan mikro, serta melakukan diversifikasi ke bidang kredit konsumen melalui akuisisi Adira Finance, salah satu perusahaan pembiayaan otomotif terbesar di Indonesia. Inisiatif tersebut diikuti dengan perluasan jaringan Danamon Simpan Pinjam di tahun 2005 serta akuisisi bisnis American Express di Indonesia di tahun 2006 yang menempatkan Danamon sebagai salah satu penerbit kartu terbesar di Indonesia.

Kini, Danamon merupakan salah satu institusi finansial yang terbesar di Indonesia. Didukung oleh lebih dari 50 tahun pengalaman, Danamon terus berupaya menjadi bank yang “Bisa mewujudkan setiap keinginan nasabah” sesuai dengan brand promise-nya. Per Desember 2009 Danamon merupakan bank keenam terbesar di Indonesia dalam hal jumlah aset, keempat terbesar dalam jumlah kapitalisasi pasar serta memiliki jaringan cabang kedua terbesar, yaitu hampir 1.900 kantor cabang dan pusat pelayanan²²

²²www.danamon.co.id (diakses 19 agustus 2018)

Berdasarkan aspek sejarah berdirinya Bank Danamon Syariah, maka penulis berpendapat bahwa Bank Danamon Syariah merupakan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Danamon dan bukan Bank Umum Syariah (BUS). Jadi secara structural Bank Danamon Syariah masih dibawa Bank Danamon.

4.1.2 Visi, Misi dan Budaya Perusahaan Bank Danamon Syariah.

4.1.2.1 Visi

Kita peduli dan membantu jutaan orang untuk mencapai kesejahteraan. Danamon berkeyakinan bahwa keberadaannya adalah untuk mewujudkan kepeduliannya kepada nasabah, karyawan, serta masyarakat luas dan membantu kesemuanya itu bertumbuh kembang mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

4.1.2.2 Misi

Danamon berupaya untuk mewujudkan visinya melalui tiga misinya, yaitu Danamon bertekad untuk menjadi “lembaga keuangan terkemuka di Indonesia” yang keberadaannya diperhitungkan.

1. Danamon berkeyakinan bahwa kekuataanya dalam intermediasi keuangan dalam perekonomian menjadikannya katalis bagi penciptaan kesejahteraan dan kemakmuran.

2. Untuk mengoptimalkan perannya dalam perekonomian merupakan keharusan bagi Danamon untuk mempunyai reputasi yang baik dan memimpin di antara lembaga lembaga keuangan lainnya sebagai:

- a. Mitra bisnis bagi nasabahnya dan
- b. Bagian dari anggota masyarakat yang berkontribusi dan mempunyai kepedulian tinggi.

Suatu organisasi yang berpusat pada nasabah yang melayani semua segmen dengan menawarkan nilai yang unik untuk masing-masing segmen, berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan serta didukung oleh teknologi kelas dunia.

4.2 Produk-produk Bank Danamon Syariah

4.2.1 Tabungan Bisa Ib

Tabungan dengan prinsip syariah mudharabah (Bagi hasil) sebagai solusi bertransaksi dengan berbagai kebebasan dan kemudahan bertransaksi.

4.2.1.1 Manfaat

4.2.1.1.1 Gratis cek saldo, tarik tunai, dan transfer ke Bank lain di ATM PRIMA, bersama ALTO dan ATM Danamon

4.2.1.1.2 Gratis transfer ke Bank lain melalui Danamon online Banking dan counter teller

4.2.1.1.3 Gratis biaya administrasi bulanan dan bagi hasil berjenjang

4.2.1.2 Fasilitas

4.2.1.2.1 Layanan ATM 24 jam di ATM Danamon, ATM Prima, ATM Bersama.

4.2.1.2.2 Kartu ATM dapat berfungsi sebagai kartu debit dan dapat dipakai berbelanja di toko .

4.2.1.2.3 Layanan Phone Banking 24 jam melalui Hello Danamon dan media pelaporan transaksi berbentuk statement atau passbook.

4.2.2 Tabungan Bisa Qurban Ib

4.2.2.1 Manfaat

4.2.2.1.1 Ringan, setoran awal hanya Rp 50.000 dari setoran bulanan minimal Rp 150.000

4.2.2.1.2 Mudah, setoran rutin bulanan di debit otomatis dari Source Account Rekening sumber ke rekening tabungan BISA Qurban Ib

4.2.2.1.3 Bebas, menentukan sendiri tenor menabung dan setoran rutin bulanan

4.2.2.1.4 Nyaman, bekerjasama dengan lembaga penyelenggara Qurban .

Tabungan dengan prinsip syariah bagi hasil (mudharabah) dalam mata uang rupiah yang disediakan khusus untuk mewujudkan keinginan niat suci dalam mempersiapkan dana ibadah qurban

4.2.3 Tabungan Bisa Umrah Ib

Tabungan berjangka menggunakan prinsip syariah (mudharabah) yang bertujuan untuk membantu nasabah dalam merencanakan dana ibadah umrah.

4.2.3.1 Resiko

4.2.3.1.1 Jika pada tanggal instruksi pendebitan tiap bulan dana tidak tersedia / tidak mencukupi maka akan didebit pada hari berikutnya

4.2.3.1.2 Risiko yang melekat pada produk TBU ini adalah apabila rekening nasabah selama 3 bulan berturut-turut gagal di debit, maka rekening TBU ditutup secara otomatis

4.2.3.1.3 Nasabah tidak berhak atas manfaat perlindungan asuransi apabila terjadi penutupan rekening TBU sebelum jatuh tempo atau apabila rekening TBU mengalami gagal debit.

4.2.4 Tabungan Haji Tabungan yang memfasilitasi untuk mewujudkan niat haji, baik untuk nasabah yang sudah mencukupi syarat setoran awal maupun nasabah yang merencanakan dana ibadah haji.

4.2.4.1 Rekening Tabungan Jamaah Haji (RTJH)

Memberikan kemudahan bagi nasabah melakukan pendaftaran ibadah Haji melalui pembayaran setoran awal biaya penyelenggaraan ibadah Haji ialah Rp 25 juta yang terkoneksi langsung dengan sistem komputerisasi Haji terpadu kementerian agama RI .

4.2.5 Deposito Syariah

Merupakan bentuk investasi sesuai syariah dengan prinsip mudharabah. Investasi ini diperuntukkan bagi nasabah perorangan atau badan (non perorangan) dengan pilihan waktu penempatan berjangka 1,3, atau 12 bulan atau on call (harian) pilihan 7, 14 dan 21 hari . Jangka waktu produk akan berakhir pada saat jatuh tempo atau nasabah break (menutup) deposito sebelum jatuh tempo.

4.2.5.1 Risiko

Risiko yang melekat pada Deposito ini adalah perubahan biaya-biaya, Nisbah dan Gross Profit Distribution (Pendapatan kotor Bank yang dapat dilakukan sewaktu-waktu oleh Bank dan akan diinformasikan melalui cabang.

4.2.6 Giro Bisa Ib Syariah

Merupakan produk dengan prinsip syariah akad Mudharabah (Bagi hasil) sebagai solusi bertransaksi, jangka waktu produk akan berakhir pada saat nasabah menutup rekening. Produk ini termasuk produk pendanaan.

4.2.7 Proteksi Prima Amanah Syariah

Produk asuransi jiwa berjangka berbasis syariah yang memberikan santunan meninggal dunia, manfaat ketidakmampuan tetap total dan manfaat akhir masa kepesertaan berupa pengembalian kontribusi yang telah terbentuk (jika ada) saat jatuh tempoh.

- 4.2.7.1 Nikmati berbagai keuntungan proteksi prima amanah
- 4.2.7.2 Kontribusi kepesertaan yang terjangkau sesuai dengan kebutuhan anda, mulai dari Rp 50.000
- 4.2.7.3 Perlindungan jiwa dengan santunan hingga 500x kontribusi dasar bulanan
- 4.2.7.4 Pilihan jangka waktu perlindungan yang dapat disesuaikan dengan keinginan anda antara 10 – 15 tahun
- 4.2.7.5 Pengembalian kontribusi pada akhir masa perlindungan jika status kepesertaan asuransi masih aktif dan tidak ada tunggakan kontribusi
- 4.2.8 Pembiayaan Kepemilikan Rumah Syariah
- Adalah pembiayaan untuk membiayai pembelian rumah tinggal, apartemen atau villa dengan akad sewa beli atau ijarah muntahiyah bit tamlik (IMBT). IMBT adalah penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang.²³
- 4.2.8.1 Manfaat
- 4.2.8.1.1 Membiayai kebutuhan nasabah dalam hal pengadaan rumah tinggal (konsumer) baik baru maupun bekas
- 4.2.8.2 Dapat digunakan untuk pembiayaan baru atau lama
- 4.2.8.3 Merupakan sumber pembiayaan dan layanan perbankan syariah untuk memperoleh hak manfaat atas barang dan/ atau memperoleh peluang untuk mendapatkan hak penguasaan barang.

4.3 Deskripsi Data

²³www.Danamon.co.id di Akses tgl 10 09 2018.

Deskripsi data ialah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Analisis data yang paling sederhana dan sering digunakan oleh peneliti atau pengembang adalah menganalisis data yang ada dengan menggunakan prinsip-prinsip deskriptif. Dengan menganalisis secara deskriptif ini mereka dapat mempresentasikan secara ringkas, sederhana, dan lebih mudah dimengerti. Yang termasuk parameter statistik yang dimaksud adalah sebaran data, sentral tendensi, variabilitas, serta pada kondisi tertentu nilai maksimum dan minimum juga bisa dimasukkan.

Dalam penelitian ini populasi adalah pegawai Bank Danamon Syariah Makassar dan metode yang digunakan adalah metode kuesioner atau angket dengan memberikan kuesioner atau angket kepada pegawai Bank Danamon Syariah Makassar.

Tabel 1

Sampel Pegawai Bank Danamon Syariah Makassar

Nama Responden	Alamat	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
Yongki	Gowa	26	Laki-laki	S1	Pegawai swasta
Patric Iskandar	Jl. Nico Blok I No. 7	25	Laki-laki	S1	Pegawai Swasta
Angel	Andalas No. 10	22	Perempuan	S1	Pegawai swasta
Caroline	Jl.	26	Perempuan	S1	Pegawai

	Muhammadiyah No. 32F				swasta
Risnawati	Jl. Abdullah Daeng sirua	26	Perempuan	S1	Pegawai swasta
Risnawati Marwan	Pesona prima Griya Blok B/40	30	Perempuan	S1	Pegawai swasta
Nurhikma Kihajar	Jl. Cilallang Jaya VI No.50	28	Perempuan	S1	Pegawai Swasta
Nasir Wahab	Jl Borong Raya 1 LR2 No.11	25	Laki-laki	S1	Pegawai swasta
Haijen	Gowa	23	Laki-laki	S1	Pegawai swasta
Angelica tan	Panakkukang	23	Perempuan	S1	Pegawai swasta
Prazilia	Sumba	22	Perempuan	S1	Pegawai swasta
Cindy Wijaya	Jl. Sulawesi	24	Perempuan	S1	Pegawai swasta
Errna Arif	Perum D'palada Makassar	41	Perempuan	S1	Pegawai swasta
Jerry Lisal	Bulusdaka	28	Laki-laki	S1	Pegawai swasta

4.3.1 Karakteristik Responden

Dari seluruh responden yang diteliti, maka responden-respon tersebut dapat dikategorikan karakteristiknya menurut kategori berikut:

4.3.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase %
Laki-laki	5	35,7 %
Perempuan	9	64,3 %

Dari tabel 2, maka dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah pegawai perempuan yaitu sebesar 9 responden 64,3 %.

4.3.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur Responden	Jumlah	Presentase %
Kurang dari 30 Tahun	13	92,9 %
31 – 40	-	-
41 – 50	1	7,1 %

Dari tabel 3, maka dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah berusia di antara kurang dari 30 tahun, yaitu sebesar 13 responden atau 92,9 %.

4.4 Deskripsi Jawaban Responden

4.4.1 Jawaban Responden Terhadap Pengaruh *Risk Control* Indikasi *Fraud* (X1)

Tabel 4

Jawaban Responden Terhadap Pengaruh *Risk Control* Indikasi *Fraud* (X1)

Responden	<i>Risk Control Indikasi Fraud (X1)</i>					Total
	1	2	3	4	5	
1	5	5	5	5	4	24
2	5	5	5	5	5	25
3	5	5	5	5	5	25
4	5	5	5	5	5	25
5	4	4	4	4	4	20
6	4	4	4	4	4	20
7	4	5	4	5	5	23
8	5	5	5	5	5	25
9	5	5	5	5	5	25
10	4	4	4	4	4	20
11	5	5	4	5	5	24
12	5	5	5	5	5	25
13	5	5	5	5	5	25
14	4	4	4	4	4	20
Total						326
Mean						23,29

Dari tabel 4, maka dapat dilihat bahwa seluruh responden untuk variabel X_1 mengenai pengaruh *Risk Control Indikasi Fraud* hasil perhitungannya dari 14 responden berdasarkan *kuesioner* atau angket yang diberikan yaitu sejumlah 326 untuk variabel X_1 (*Risk Control Indikasi Fraud*) dan rata-ratanya sebesar 23,285.

4.4.2 Jawaban Responden Terhadap *Risk Control Kerugian (X2)*

Tabel 5

Jawaban Responden *Risk Control Kerugian* (X₂)

Responden	<i>Risk Control Kerugian</i> (X ₂)					Total
	1	2	3	4	5	
1	5	4	5	5	5	24
2	5	5	4	5	5	24
3	5	5	3	5	5	23
4	5	5	3	5	5	23
5	5	4	4	4	5	22
6	5	5	4	5	5	24
7	5	5	5	5	5	25
8	5	5	5	5	5	25
9	4	5	4	5	5	23
10	5	5	4	5	5	24
11	5	4	5	5	5	24
12	4	4	5	5	5	23
13	5	5	5	5	5	25
14	5	5	5	5	5	25
Total						334
Mean						23,86

Dari tabel 5, maka dapat dilihat bahwa seluruh responden untuk variabel X₂ mengenai *Risk Control Kerugian* hasil perhitungannya dari 14 responden berdasarkan *kuesioner* atau angket yang diberikan yaitu sejumlah 334 untuk variabel X₂ (*Risk Control Kerugian*) dan rata-ratanya sebesar 23,857.

4.4.3 Jawaban Responden Terhadap Kinerja Pegawai (Y)

Tabel 6
Jawaban Responden Kinerja Pegawai (Y)

Responden	Kinerja Pegawai (Y)					Total
	1	2	3	4	5	
1	5	5	5	4	5	24
2	5	5	5	5	5	25
3	5	5	5	5	5	25
4	5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	5	5	24
6	4	4	5	4	4	21
7	4	4	4	4	5	21
8	4	4	4	4	4	20
9	4	5	5	4	5	23
10	4	5	5	5	5	24
11	5	4	5	4	5	23
12	5	4	5	5	5	24
13	5	5	5	5	5	25
14	4	4	4	4	4	20
Total						324
Mean						23,14

Dari tabel 6, maka dapat dilihat bahwa seluruh responden untuk variabel Y mengenai kinerja pegawai hasil perhitungannya dari 14 responden berdasarkan *kuesioner* atau angket yang diberikan yaitu sejumlah 324 untuk variabel Y (Kinerja pegawai) dan rata-ratanya sebesar 23,142.

4.5 Pengujian Instrumen Penelitian

4.5.1 Uji validitas

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total dari masing-masing atribut. Uji validitas digunakan untuk melihat ketetapan dan kecermatan dari sebuah instrument penelitian dalam fungsi ukurnya mengukur item-item pernyataan yang digunakan dalam bentuk pernyataan untuk memperoleh data dinyatakan valid. Item pernyataan yang memiliki korelasi positif tinggi dapat dianggap memiliki validitas yang tinggi pula.

Corrected item total correlation merupakan korelasi antar skor total item, sehingga interpretasinya dengan mengkonsultasikan nilai kritis r-tabel, jika r hitung > nilai kritis r- table *product moment* maka instrument dinyatakan valid atau dapat dikatakan bahwa item pernyataan dari cerminan setiap variable dalam penelitian ini keberadaannya pada instrument penelitian dinyatakan valid (sah).

Adapun hasil uji validitas dari setiap item pernyataan variable dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Skor Jawaban X1	23,29	2,234	14
Skor Jawaban X2	23,86	,949	14
Skor Jawaban Y	23,14	1,875	14
Total Jawaban	70,29	3,268	14

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah :

Jika r hitung $>$ r tabel = valid

Jika r hitung $<$ r tabel = Tidak valid

Tabel *descriptive statistics* diatas dapat dianalisis bahwa yang menjadi sampel ada 14 orang, Rata-rata jawaban skor pernyataan X1 sebesar 23,29 , pernyataan X2 sebesar 23,86 , pernyataan Y sebesar 23,14

		Correlations			
		Skor Jawaban X1	Skor Jawaban X2	Skor Jawaban Y	Total Jawaban
Skor Jawaban X1	Pearson Correlation	1	-,016	,394	,905**
	Sig. (2-tailed)		,958	,164	,000
	N	14	14	14	14
Skor Jawaban X2	Pearson Correlation	-,016	1	-,549*	-,035
	Sig. (2-tailed)	,958		,042	,904
	N	14	14	14	14
Skor Jawaban Y	Pearson Correlation	,394	-,549*	1	,683**
	Sig. (2-tailed)	,164	,042		,007
	N	14	14	14	14
Total Jawaban	Pearson Correlation	,905**	-,035	,683**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,904	,007	
	N	14	14	14	14

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber tabel ialah menggunakan SPSS

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah :

Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ = valid

Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ = Tidak valid

Tabel *descriptive statistics* diatas dapat dianalisis bahwa yang menjadi sampel ada 14 orang, Rata-rata jawaban skor pernyataan X1 sebesar 23,29 , pernyataan X2 sebesar 23,86 , pernyataan Y sebesar 23,14

Hasil uji validitas dari kelima butir pernyataan variabel *Risk control* indikasi *fraud* diperoleh *Corrolations significant* $r \text{ hitung}$ (0,905) $>$ $r \text{ tabel}$ (0,514), hal ini berarti setiap butir pernyataan dari variabel *Risk control* indikasi *fraud* yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid (sah)²⁴.

Hasil uji validitas dari kelima pernyataan variabel *Risk control* kerugian diperoleh *Corrolations significant* $r \text{ hitung}$ (0,35) $<$ $r \text{ tabel}$ (0,514) , hal ini berarti setiap butir pernyataan dari variabel *Risk control* kerugian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak valid.

Hasil penelitian ini dari kelima butir pernyataan variabel kinerja pegawai diperoleh *Corrolations significant* $r \text{ hitung}$ (0,683) $>$ $r \text{ tabel}$ (0,514), hal ini berarti setiap butir pernyataan dari variabel kinerja pegawai yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid (sah).

4.5.2 Uji Reliabilitas

Instrumen dalam penelitian ini dikatakan *reliable* atau handal apabila dipergunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama sehingga menghasilkan data yang sama. Untuk melakukan uji reliabilitas terhadap instrument penelitian adalah dengan menggunakan *alpha cronbach* yang mengelompokkan

²⁴ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 87.

item-item menjadi dua atau beberapa belahan. Jika r hitung $>$ nilai Kritis r tabel product moment maka data penelitian dianggap reliabel atau handal untuk digunakan sebagai input dalam proses penganalisaan data guna menguji hipotesis

Adapun hasil dari setiap item yang digunakan ini, lihat pada tabel

		N	%
Cases	Valid	14	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	14	100,0

uji reliabilitas dari pernyataan variabel dalam penelitian 8 sebagai berikut :

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 8

Hasil uji reliabilitas

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Dari tabel *case processing summary* menunjukkan total kasus yang diujikan dan banyaknya nilai kasus yang valid.

²⁵Syahriyah Semaun, "Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Negeri (Studi Pada Stain Parepare)" (Laporan Hasil Penelitian Pusat Penelitian dan Pengembangan masyarakat (P3M) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare: Parepare, 2017, h.44

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,706	4

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Dari tabel reliability statistics menunjukkan hasil analisis dari uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha = 0,706 dari 4 item variabel. Sehingga kuesioner ini dikatakan ini dikatakan konsisten (*reliable*).

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Skor Jawaban X1	117,29	21,297	,797	,437
Skor Jawaban X2	116,71	44,066	-,178	,847
Skor Jawaban Y	117,43	29,495	,477	,657
Total Jawaban	70,29	10,681	1,000	,179

Dari tabel item- total statistics dapat kita ketahui perubahan nilai *Cronbach's* Alpha jika masing-masing item dihapus dari kuesioner. Hal ini dapat digunakan

apabila dirasa nilai *Cronbach's Alpha* masih belum mencukupi untuk penelitian bersangkutan.

Jika $\alpha > r$ tabel = konsisten (handal)

Jika $\alpha < r$ tabel = tidak konsisten

Data pada tabel 8 menunjukkan hasil analisis uji reliabilitas, dimana nilai *Cronbach's alpha* (r hitung) dari 4 pernyataan. Dimana nilai r hitung $> r$ tabel 0,497. Hal ini berarti setiap pernyataan dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel atau dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam fungsi ukurnya tidak menimbulkan arti ganda sehingga terjamin konsistensinya dalam mengukur pengaruh *risk control* indikasi *fraud* dan *risk control* kerugian terhadap kinerja pegawai.

Selanjutnya nilai *cronbach alpha* dari keseluruhan butir pernyataan dalam instrumen penelitian diperoleh sebesar 0,706 yang menunjukkan tingkat konsistensi (kehandalan) dari instrumen penelitian yang digunakan adalah sebesar 70.6%. Artinya apabila kuesioner dalam penelitian ini akan digunakan secara berulang ulang pada populasi akan memberikan nilai objektivitas, stabilitas, akurasi dan konsistensi yang tinggi untuk mengukur pengaruh *risk control* indikasi *fraud* dan *risk control* kerugian terhadap kinerja pegawai.

4.6 Pengujian Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Normalitas

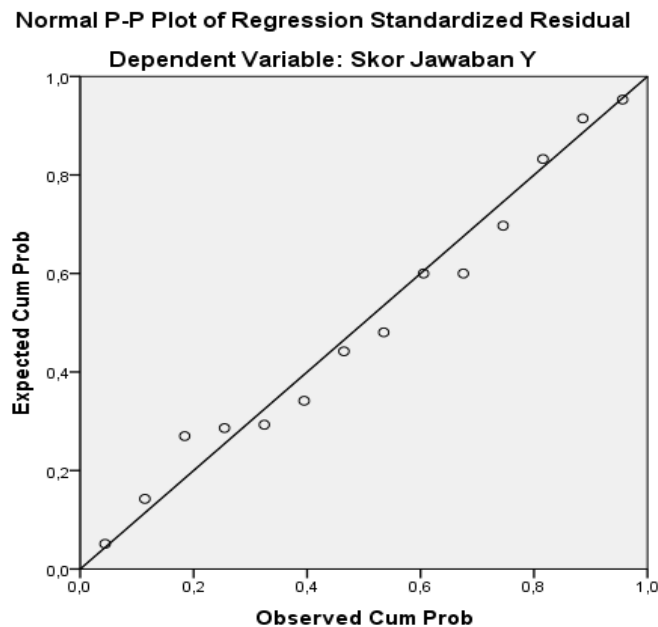
Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan memiliki residual yang terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila didapatkan residual yang tidak tersebar secara normal pada suatu regresi, maka akan menghasilkan regresi yang tidak baik atau tidak konsisten dan efisien. Adapun

hasil pengujian grafis normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada grafik berikut:

Dasar pengambilan keputusan Data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal.



Grafik 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Grafik 1 menunjukkan bahwa sebaran titik berada sepanjang garis diagonal dan mengikuti arus garis diagonal. Pengujian distribusi data yang dilakukan dengan metode grafis ini menunjukkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk mengukur pengaruh *Risk control* indikasi *fraud* dan *risk control* kerugian terhadap kinerja pegawai karena telah memenuhi asumsi normalitas.

4.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui gejala kolerasi antar variabel bebas (independent) yang ditunjukkan dengan kolerasi yang signifikan antar

variabel bebas. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel bebas. Pengujian ini merupakan salah satu bagian dari asumsi klasik dalam melakukan analisis regresi berganda. Model regresi yang baik adalah dengan tidak terjadi interkorelasi antara variabel bebas (atau tidak terjadi gejala multikolineralitas), salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas ialah dengan menggunakan metode *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan program IBM SPSS for Windows Versi 24. Adapun dasar pengambilan keputusan uji multikolineralitas menggunakan metode *Tolerance* dan VIF sebagai berikut :

Melihat nilai *Tolerance* : jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolineralitas dan

Melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) : jika nilai VIF $< 10,0$, maka artinya tidak terjadi multikolineralitas.

Tabel 9 Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Statistics
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	41,226	11,479		3,591	,004		
	Skor Jawaban X1	,323	,188	,385	1,722	,113	1,000	1,000
	Skor Jawaban X2	-1,074	,442	-,543	-2,430	,033	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Skor Jawaban Y

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* $1,000 > 0,10$ dan nilai VIF $1,000 < 10,0$. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi multikolineralitas antar variabel bebas (*risk control* indikasi *fraud* dan *risk control* kerugian) dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF.

Hasil Uji Multikolinearitas pada tabel 9 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi yang lebih besar dari 0,1. Ini menunjukkan bahwa indikasi keberadaan Multikolineralitas pada persamaan yang dilakukan tidak terbukti atau tidak terdapat multikolineralitas dalam persamaan yang dilakukan atau hubungan yang terjadi antar variabel bebas yaitu *risk control* indikasi *fraud* dan *risk control* kerugian dapat ditoleransi sehingga tidak akan mengganggu hasil regresi.

4.7 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang meliputi uji normalitas dan uji validitas menunjukkan bahwa regresi berganda yang distimasi telah memenuhi syarat asumsi-asumsi klasik sehingga diharapkan hasilnya akan baik dalam menganalisis pengaruh *risk control* indikasi *fraud* dan *risk control* kerugian terhadap kinerja pegawai. Pengujian terhadap agresi yang diperoleh dilakukan pengujian secara simultan dengan menggunakan uji – F dan uji – t. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

Pada analisis data diperlukan suatu persamaan garis berdasarkan suatu rumus matematika yang menunjukkan hubungan antara variabel independen atau yang mempengaruhi dengan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi. Variabel

yang mempengaruhi disebut variabel X_1 dan X_2 dan variabel yang dipengaruhi disebut variabel Y .

Untuk mengetahui pengaruh-pengaruh antara variabel-variabel tersebut dalam penelitian ini digunakan alat regresi. Regresi menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang satu dengan variabel yang lain dimana variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain. Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *risk control* indikasi *fraud* dan *risk control* kerugian terhadap kinerja pegawai. Teknik ini digunakan untuk pengujian terhadap ada tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel dalam penelitian ini.

Model regresi yang dikembangkan adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Y : Kinerja Pegawai (variabel dependen atau nilai yang diprediksikan)

a : Konstanta (nilai yang tidak berubah)

X_1 : *Risk Control* indikasi *Fraud* (variabel independen atau variabel yang mempengaruhi variabel dependen)

X_2 : *Risk Control* Kergian (variabel independen atau variabel yang mempengaruhi variabel dependen)

4.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *risk control* indikasi *fraud* dan *risk control* kerugian terhadap kinerja pegawai, digunakan regresi linear.

Berdasarkan hasil olahan data yang dilakukan dengan program computer IBM SPSS Statistik 24 maka didapatkan hasil regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41,226	11,479		3,591	,004
	Skor Jawaban X1	,323	,188	,385	1,722	,113
	Skor Jawaban X2	-1,074	,442	-,543	-2,430	,033

a. Dependent Variable: Skor Jawaban Y

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2$$

$$Y = 41,226 + 0,323X_1 + (-1,074)X_2$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pegawai

a = Konstanta.

B_1, B_2 = Koefisien Regresi.

X_1 = Variabel *Risk Control* Indikasi Fraud

X_2 = Variabel *Risk Control* Kerugian

4.7.1.1 Nilai Konstanta (a)

Konstanta sebesar 41,226 berarti kinerja pegawai sebesar 41,226 poin apabila variabel *Risk control* indikasi *fraud* Dan Kerugian dengan nol atau tidak ada.

4.7.1.2 Risk Control Indikasi Fraud

Koefisien Regresi X1 (β_1) sebesar 0,323 merupakan penaksir parameter variabel *Risk control* indikasi *fraud* terhadap kinerja pegawai. Nilai 1 point, maka kinerja pegawai akan meningkat sebesar 0,323 dengan catatan tidak ada faktor lain yang mempengaruhi atau variabel lain konstan.

Dari hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Risk control* indikasi *Fraud* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja pegawai Bank Danamon Syariah Kota Makassar. Hal ini sesuai dengan hipotesis, maka H_1 diterima.

4.7.1.3 Risk control Kerugian (Pencegahan)

Koefisien Regresi X2 (β_2) sebesar -1,074 merupakan parameter variabel *Risk* Kerugian terhadap kinerja pegawai. Nilai ini menunjukkan apabila *Risk* Kerugian terhadap kinerja pegawai meningkat sebesar -1,074 dengan ada faktor lain yang mempengaruhi atau variabel lain konstan.

Dari hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Risk Control* Kerugian tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja pegawai Bank Danamon Syariah Kota Makassar. Hal ini sesuai dengan hipotesis, maka H_2 ditolak.

Hasil Regresi di atas perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui baik tidaknya model yang digunakan dalam penelitian. Kemudian unruk mengetahui

signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan pengujian-pengujian yaitu:

4.7.2 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel independen secara individu (*parsial*) mempengaruhi variabel dependen ini berarti menjelaskan *Risk control* indikasi *fraud* dan kerugian secara terpisah dapat mempengaruhi kinerja pegawai .

Hasil Uji t yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistic versi 24 dapat dilihat pada tabel *Coefficients* hubungan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat nilai p-value . Nilai p-value yang memenuhi standar jika lebih kecil dari nilai *level of significant* yaitu 0,05 dan untuk mencari nilai t_{tabel} :

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha / 2 : n - k - 1)$$

$$t(0,05 / 2 : 14 - 2 - 1)$$

$$t(0,025 : 11) = 2,200$$

Dimana :

$\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel X

Tabel 11
Uji Parsial (t) / *Fraud* (Kecurangan)

		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41,226	11,479		3,591	,004
	Skor Jawaban X1	,323	,188	,385	1,722	,113
	Skor Jawaban X2	-1,074	,442	-,543	-2,430	,033

a. Dependent Variable: Skor Jawaban Y

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

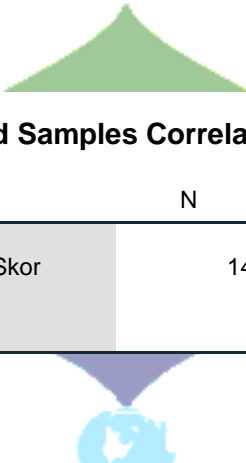
Berdasarkan hasil uji parsial (t) yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *risk control* indikasi *fraud* (X1) terhadap variabel kinerja pegawai (Y) sebesar 0,113 > 0,05 dan nilai $t_{hitung} 1,722 < t_{tabel} 2,200$, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel *risk control* indikasi *fraud* (X1) terhadap kinerja pegawai (Y).

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Skor Jawaban X1	23,29	14	2,234	,597
	Skor Jawaban X2	23,86	14	,949	,254

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Hasil uji parsial (t) yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *risk control* kerugian (X2) terhadap kinerja pegawai (Y) sebesar $0,033 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -2,430 < t_{tabel} 2,200$.



Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Skor Jawaban X1 & Skor Jawaban X2	14	-,016	,958

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tail)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Skor Jawaban X1 - Skor Jawaban X2	-,571	2,441	,652	-1,981	,838	-,876	13	,397

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji parsial (t) yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *risk control* indikasi *fraud* (X1) terhadap variabel kinerja pegawai (Y) sebesar $0,113 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,722 < t_{tabel} 2,200$, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel *risk control* indikasi *fraud* (X1) terhadap kinerja pegawai (Y).

Hasil uji parsial (t) yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *risk control* kerugian (X2) terhadap kinerja pegawai (Y) sebesar $0,033 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -2,430 < t_{tabel} 2,200$

Analisis (1) hasil paired samples statistict diatas dapat dianalisis dan penelitian ini menggunakan sampel berjumlah $n_1 = 14$, $n_2 = 14$ orang, dan nilai rata-rata untuk $X_1 = 23,29$ dan $X_2 = 23,86$ serta standar deviasi (S_{x1}) = 2,234 dan (S_{x2}) = 949, hal ini menunjukkan hasil perhitungan manual dengan menggunakan SPSS hasilnya sama.

Adapun analisis (2) dari tabel paired samples test diatas dapat dianalisis Hipotesis untuk kasus ini :

H_o = Variabel *Risk Control* Indikasi *Fraud* dan *Risk Control* Kerugian secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai..

H_a = Variabel *Risk Control* Indikasi *Fraud* dan *Risk Control* Kerugian secara individu Berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

H_o diterima jika $p\text{-value} > level\ of\ significant$.

H_a diterima jika $p\text{-value} < level\ of\ significant$

Pengambilan keputusan pada kasus ini dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

Berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} :

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Dimana nilai-nilai nya sebagai berikut:

Nilai t_{hitung} diperoleh dari tabel paired samples test sebesar = -0,876

Nilai $t_{tabel} = 2,145$

Cara menndapatkan nilai t_{tabel} :

Adapun rumus untuk mencari degree of freendom atau derajat bebas

$(Df = n-k)$,

K = jumlah variabel penelitian

N = jumlah observasi/data/responden

Sign = signifikan menggunakan dua sisi

Adapun langkah pertama adalah mencari angka degree of freendom :

$(df = n - k)$, jadi $df = 14 - 2 = 12$

Sign = 5% : 2 = 0,025

Jadi, pada tabel distribusi t dapat dilihat Df = 12 dan sign = 0,025 maka didapat nilai $t_{tabel} = 2,145$

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

= -0,876 \leq 2,145 maka H_0 diterima

Keputusan :

Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Risk control* Indikasi *Fraud* dan *Risk Control* Kerugian terhadap Kinerja pegawai.

4.7.3 Berdasarkan nilai probabilitas :

Jika $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

Jika $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak

$\text{Sig} = 0,397$

$\alpha = 0,025$

$= 0,397 > 0,025$ maka H_0 diterima

Keputusan :

Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Risk control* dan *Risk Control* Kerugian terhadap Kinerja pegawai.

4.7.3 Pengujian Hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji *F* digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model regresi yaitu *Risk control* indikasi *fraud* dan *Risk Control* Kerugian mampu menjelaskan variabel dependennya, yaitu Kinerja Pegawai .

Hasil yang diperoleh dari Uji *F* yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic* versi 24 dapat dilihat pada tabel ANOVA. Hasil *F* test menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika *p-value* (pada kolom signifikan) lebih kecil dari *level of significant* yaitu 0,05 dan untuk mencari nilai F_{tabel} :

$$F_{\text{tabel}} = F(k : n - k)$$

$$F(2 : 14 - 2)$$

$$F(2 : 12) = 3,89$$

Tabel 12
Uji Simultan *F*

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,577	2	10,289	4,502	,037 ^b
	Residual	25,137	11	2,285		
	Total	45,714	13			

a. Dependent Variable: Skor Jawaban Y

b. Predictors: (Constant), Skor Jawaban X2, Skor Jawaban X1

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel diatas nilai *p-value* adalah sebesar 0,037 ini menunjukkan bahwa *p-value* tersebut lebih besar dari *level of significant* yang telah ditentukan sebesar 0,05. Berarti *Risk control* indikasi *fraud* dan *Risk Control* Kerugian berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai Bank Danamon Syariah secara Simultan, dan nilai $F_{\text{hitung}} 4,502 > F_{\text{tabel}} 3,89$ maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.8. Pembahasan

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan variabel *Risk Control* Indikasi *Fraud* dan *Risk Control* Kerugian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

kinerja pegawai. Selanjutnya hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel *Risk Control* Indikasi *Fraud* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai, sedangkan variabel *Risk Control* Kerugian berpengaruh negatif dan signifikan. Adapun pembahasan mengenai pengaruh *risk control* indikasi *fraud* dan *risk control* kerugian terhadap kinerja pegawai, akan diuraikan sebagai berikut:

4.8.1 Pengaruh *Risk Control* Indikasi *Fraud* terhadap kinerja pegawai

Pengendalian Risiko (*risk control*) ialah merupakan tahapan terakhir yang harus perusahaan lakukan setelah mereka mengetahui risiko yang akan dihadapi dan menganalisis risiko tersebut, untuk mengetahui dan mencegah terjadinya suatu kecurangan di dalam perusahaan. Hasil pengujian secara parsial atau uji-t menunjukkan bahwa variabel *risk control* indikasi *fraud* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Hal ini mengidentifikasi ada hubungan yang searah antara *risk control* indikasi *fraud* dan kinerja pegawai. Artinya *risk control* indikasi *fraud* sangat mempengaruhi kinerja pegawai atau dengan kata lain, jika didalam perusahaan *risk control* diterapkan dengan baik maka akan berdampak positif terhadap perusahaan tersebut dan terhindar dari yang namanya kecurangan.

Hasil pengujian secara parsial ini menunjukkan bahwa variabel *risk control* indikasi *fraud* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja pegawai. Dibuktikan dengan nilai $(sig) = 0,113 > 0,05$ dan nilai nilai $t_{hitung} 1,722 < t_{tabel} 2,200$

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil Uji t dan Uji F dan analisis linear berganda *risk control* indikasi *fraud* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis maka H_1 ditolak.

Berdasarkan dari hasil tersebut di atas maka dapat di jelaskan bahwa *risk control* indikasi *fraud* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, hal ini dikarenakan *Risk Control* tidak sangat membantu dalam menangani indikasi kecurangan kerugian di internal bank dan *Risk Control* tidak dapat mempengaruhi dalam menangani pencegahan kerugian di internal bank.

4.8.2 *Risk Control* Kerugian

Risk Control kerugian atau pengendalian risiko kerugian ialah mengendalikan kerugian seperti seorang karyawan yang menyalahgunakan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dan menyalahgunakan uang nasabah seperti kecurangan dll.

Hasil pengujian secara parsial atau uji-t menunjukkan bahwa variabel *risk control* kerugian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Hal ini mengidentifikasi ada hubungan yang searah antara *risk control* kerugian dengan kinerja pegawai. Artinya *risk control* kerugian berpengaruh positif dan signifikan .

Berdasarkan dari hasil tersebut diatas maka dapat dijelaskan bahwa *risk control* kerugian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai dikarenakan dengan adanya *fraud* didalam suatu bank akan sangat merugikan baik dari segi internal maupun dari segi external, dan di dalam suatu bank kerugian sekecil apa pun itu harus segera ditangani agar tidak mengganggu kinerja bank, karena apabila kecurangan dibiarkan begitu saja tanpa adanya tindakan atau pencegahan itu bisa membuat bank atau perusahaan mengalami kekacauan atau bahkan dapat membuat bank itu bisa mengalami kebangkrutan. Hal ini akan sangat berbahaya apabila tidak ditangani dengan baik dan bukan cuman bank yang mengalami kerugian akan tetapi seluruh pegawai yang bekerja di bank tersebut .

Hasil pengujian parsial ini menunjukkan bahwa variabel *risk control* kerugian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Dibuktikan dengan nilai $(sig) = 0,033 < 0,05$ dan nilai nilai $t_{hitung} -2,430 < t_{tabel} 2,200$. Variabel *Risk Control* Indikasi *Fraud* merupakan yang paling dominan berpengaruh terhadap Kerugian, dimana nilai koefisiennya sebesar 0,323 dibandingkan dengan variabel Kerugian yang nilai koefisiennya hanya sebesar -1,074. Karena $X_1 (B_1 = Risk Control Indikasi Fraud) > X_2 (B_2 = Kerugian)$ dimana $1,074 > 0,323$. Hal ini sesuai dengan hipotesis, maka H_3 diterima.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Hasil pengujian secara parsial atau uji t meunjukkan bahwa variabel *Risk Control* Indikasi *Fraud* (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja pegawai (Y) dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,113 > 0,05$.

Dari hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Risk Control* indikasi *Fraud* (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja pegawai (Y) Bank Danamon Syariah Kota Makassar. Hal ini sesuai dengan hipotesis, maka H_1 ditolak.

5.1.2 Hasil pengujian secara parsial atau uji t menunjukkan bahwa variabel *Risk Control* Kerugian (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai (Y) dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$.

Dari hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Risk* Kerugian (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja pegawai (Y). Hal ini sesuai dengan hipotesis, maka H_2 diterima.

5.1.3 *Risk Control* Indikasi *Fraud* paling dominan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pegawai pada bank Danamon Syariah Makassar. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang menyebutkan bahwa variabel yang memiliki nilai Koefisien Regresi (X_n, B_n) tertinggi dengan nilai yang menjauhi angka nol

makanya variabel tersebut merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh dibandingkan variabel yang lainnya.

Jadi Variabel *Risk Control* Indikasi *Fraud* merupakan yang paling dominan berpengaruh terhadap Kerugian, dimana nilai koefisiennya sebesar 0,323 dibandingkan dengan variabel Kerugian yang nilai koefisiennya hanya sebesar 1,074. Karena $X_1 (B_1 = Risk Control Indikasi Fraud) > X_2 (B_2 = Kerugian)$ dimana $-1,074 > 0,323$. Hal ini sesuai dengan hipotesis, maka H_3 diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran untuk bank dan bagi peneliti selanjutnya yang membahas dengan judul yang sama. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

- 5.2.1 Dalam mencegah yang namanya kecurangan di dalam suatu perusahaan sangat diperlukan kontrol lingkungan harus mencakup integritas, nilai etika dan kompetensi sumber daya manusia (SDM), gaya manajemen dalam mengalokasikan wewenang, tanggung jawab dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) serta perhatian dan arahan dewan direksi.
- 5.2.2 Para pelaku *Fraud* atau kecurangan biasanya menggunakan hasil kejahatannya untuk mendukung gaya hidup yang mahal, dengan mengawasi gaya hidup setiap personel (pegawai) dan fasilitas-fasilitas pribadi di sekelilingnya, bank bisa melakukan langkah pencegahan. Sebab para personel (pegawai) yang berpotensi melakukan fraud atau kecurangan seakan-akan merasakan terus diawasi.
- 5.2.3 Menciptakan ekspektasi atas hukuman, ketakutan akan hukuman jelas akan mengurangi perilaku tidak jujur. Hukuman yang tegas dan konsisten akan membuat para pelaku *Fraud* atau kecurangan berfikir seribu kali sebelum

memastikan siap terlibat melakukan *Fraud* atau kecurangan, kalau hanya diberhentikan terkadang tidak cukup kuat untuk mencegah *Fraud* atau kecurangan.



DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

Al-Qur'an Al-Karim

Amanda, Wijaya. 2014. *Implementasi Fraud risk manajement unutm menumbuhkan risiki kecurangan, (Fraud) pada bagian produksi dan penjualan perusahaan makanan wanda putra kencana Surabaya*. Universitas Surabaya

Bambang Prasetyo, dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penulisan Kuantitatif*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010).

Bustari, Muchtar. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Rawamangun.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Edisi Refisi; Malang: CV Pengarang, 1999).

Herman, Darmawi. 2006. *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana

Iqbal, Muhammad. 2010. "*Pengaruh Tindakan Pencegahan, Pendeteksian dan Audit Investigasi terhadap Upaya Meminimalisasi kecurangan dalam Laporan Keuangan*. Jakarta Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Juniati, Nuur. 2010. *Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perbankan Syariah dalam Perspektif Fraud Triangle Theorhy*, Yogyakarta State Islam Univerditi Sunankalijaga.

Prawisentoro Suyandi, *Kebijakan Kinerja Pegawai*, Jakarta 2016.

Rifai, *Sistem yang tepat untuk menilai kinerja karyawan dan meningkatkan daya saing perusahaan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Sanabila, *Pengertian dan Contoh dari Risk Control*. Jakarta, 2007.

Sofian, Iban. 2005. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Graha Ilmu.

Simamora, *Penilaian Kinerja dalam Manajemen Perusahaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2013.

Syahriyah Semaun, "*Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Negeri (Studi pada STAIN Parepare)*" Laporan Hasil Penelitian Pusat Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (P3M) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. 2017.

Siregar Sofian, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta: KencanaPrenada Media Group 2014

Referensi Internet

www.Analisis Hukum.com/2013/04/fraud dalam dunia perbankan.htm (diakses 24 Februari 2018)

www.Landasan Teori.com/2015/10/ Penegertian Kinerja Menurut htm (Diakses 13 Februari 2018)

PT.Bank Danamon Syariah. www.danamon.co.id (diakses 10 Februari 2018)





Lampiran-Lampiran

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	<i>Risk Control</i> sangat membantu dalam menangani indikasi kecurangan kerugian di internal bank					
2	<i>Risk Control</i> dapat mempengaruhi dalam menangani pencegahan kerugian di internal bank					
3	<i>Risk Control</i> bisa membantu dalam menangani program pengurangan kerugian di internal bank					
4	<i>Risk Control</i> dapat mengatasi dalam mencegah resiko-resiko yang mungkin merugikan bank					
5	<i>Risk Control</i> sangat membantu dalam menyelamatkan bank dari resiko yang dapat membuat kerugian besar					

II. Variabel Kerugian (X2)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Dengan adanya <i>fraud</i> didalam suatu bank akan sangat merugikan					
2	Dengan adanya kerugian di dalam suatu bank akan sangat berdampak buruk					
3	Kerugian akan sangat mengganggu kelancaran bertransaksi di dalam suatu bank					
4	Kerugian akan sangat					

	berdampak buruk bagi internal dan eksternal di suatu bank					
5	Di dalam suatu bank kerugian sekecil apa pun itu harus segera ditangani agar tidak mengganggu kinerja bank					

III. Variabel Kinerja pegawai (Y)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Kinerja pegawai dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi					
2	Dalam bank dengan ada nya kinerja pegawai akan berdampak baik terhadap otoritas (wewenang)					
3	Kinerja pegawai akan meningkatkan kedisiplinan didalam bank					
4	Dengan ada nya kinerja pegawai dapat meningkatkan inisiatif					
5	Dengan ada nya kinerja pegawai dapat meningkatkan semangat/gairah dalam mencapai hasil yang diharapkan					

Jawaban Responden Terhadap Pengaruh *Risk Control* Indikasi *Fraud* (X1)

Responden	<i>Risk Control</i> Indikasi <i>Fraud</i> (X1)					Total
	1	2	3	4	5	

1	5	5	5	5	4	24
2	5	5	5	5	5	25
3	5	5	5	5	5	25
4	5	5	5	5	5	25
5	4	4	4	4	4	20
6	4	4	4	4	4	20
7	4	5	4	5	5	23
8	5	5	5	5	5	25
9	5	5	5	5	5	25
10	4	4	4	4	4	20
11	5	5	4	5	5	24
12	5	5	5	5	5	25
13	5	5	5	5	5	25
14	4	4	4	4	4	20
Total						326
Mean						23,29

Jawaban Responden *Risk Control Kerugian* (X2)

Responden	<i>Risk Control Kerugian</i> (X2)					Total
	1	2	3	4	5	
1	5	4	5	5	5	24
2	5	5	4	5	5	24
3	5	5	3	5	5	23
4	5	5	3	5	5	23

5	5	4	4	4	5	22
6	5	5	4	5	5	24
7	5	5	5	5	5	25
8	5	5	5	5	5	25
9	4	5	4	5	5	23
10	5	5	4	5	5	24
11	5	4	5	5	5	24
12	4	4	5	5	5	23
13	5	5	5	5	5	25
14	5	5	5	5	5	25
Total						334
Mean						23,86

Jawaban Responden Kinerja Pegawai (Y)

Responden	Kinerja Pegawai (Y)					Total
	1	2	3	4	5	
1	5	5	5	4	5	24
2	5	5	5	5	5	25
3	5	5	5	5	5	25
4	5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	5	5	24
6	4	4	5	4	4	21
7	4	4	4	4	5	21
8	4	4	4	4	4	20

9	4	5	5	4	5	23
10	4	5	5	5	5	24
11	5	4	5	4	5	23
12	5	4	5	5	5	24
13	5	5	5	5	5	25
14	4	4	4	4	4	20
Total						324





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
Jalan Amal Bakil No.8 Sorong, Kota Parepare 91122 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
Po Box 329 Parepare 91100 website : www.iainpare.ac.id, email : mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2.41 /In.39/PP.00.9/05/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala UPT2PT BKPM Pro. Sulawesi Selatan
di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare :

Nama : SUPARDIN
Tempat/Tgl.Lahir : PAREPARE, 11 Januari 1996
NIM : 14.2300.074
Jurusan/ Prodi : Syariah dan Ekonomi Islam/ Perbankan Syariah
Alamat : JL. MELINGKAR, KEC. SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA MAKASSAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENGARUH RISK CONTROL INDIKASI FRAUD DAN KERUGIAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI STUDI KASUS BANK DANAMON SYARIAH DI KOTA MAKASSAR"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai selesai. Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih.

16 Mei 2018
Rektor,
Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)

Muh. Djunaedi





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 7251/S.01/PTSP/2018
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Pimpinan PT Bank Danamon Syariah, Tbk
 Cab. Makassar

di-
 Tempat

Berdasarkan surat Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.241/In.39/PP.00.9/05/2018 tanggal 16 Mei 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : SUPARDIN
 Nomor Pokok : 14.2300.074
 Program Studi : Syariah & Ekonomi Islam
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Amal Bhakti No. 08, Parepare

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:
" PENGARUH RISK CONTROL INDIKASI FRAUD DAN KERUGIAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI STUDI KASUS BANK DANAMON SYARIAH DI KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 25 Juni s/d 25 Agustus 2018

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demiikian Surat Keterangan ini dibagikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberikan di Makassar
 Pada tanggal : 06 Juni 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu




Tersusun Yth
 1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare & Parepare
 2. Peringkat

08/05/PTSP/07-06-2018



J. Boulevard No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://p2t.prowest.go.id> Email : p2t_prowest@yahoo.com
 Makassar 90222





Danamon

Nomor : 156/Syr/0410/0718
Sifat : Segera
Lampiran : 1 (Berkas)
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu Pintu
Provinsi Sulawesi Selatan
Jl. Bougeville No. 5
Makassar 90222

Menunjukkan surat saudara Nomor 725/5.01/PTSP/2018 tanggal 06 Juni 2018 kantor PT. Bank Danamon Tbk Syariah. Adapun data tersebut akan di gunakan sebagai bahan referensi dalam penyusunan skripsi yang bersangkutan dengan judul " PENGARUH RISK CONTROL INDIKASI FRAUD KERUGIAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI STUDI KASUS BANK DANAMON SYARIAH KOTA MAKASSAR ".

Demikian surat keterangan ini di berikan dan agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 04 Juli 2018



WALIDAH SUPTAMIN
Branch Manager

*Terbaca
Retik WIT Parepare

PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.





SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 198/Syt/0410/0718
Sifat : Segera
Lampiran :-
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Bank PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk Cabang Syariah Latimojong, Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Supardin
Nim : 14.2300.074
Jurusan / Program Studi : Syariah dan Ekonomi Islam / Perbankan Syariah
Kampus Pendidikan : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Alamat : Desa Malimpung Kec. Patamponuo, Kota Pinrang

Yang bersangkutan tersebut di atas benar telah melaksanakan penelitian di kantor PT. Bank Danamon Tbk Syariah Cabang Latimojong di atas dengan judul " PENGARUH RISK CONTROL INDIKASI FRAUD KERUGIAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI STUDI KASUS BANK DANAMON SYARIAH KOTA MAKASSAR ".

Demikian surat keterangan ini di berikan dan agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 04 Juli 2018

Hormat Saya,

Akram M. Khairudin
Branch Manager

*Tembusan
Kantor IAIN Parepare

PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.

DOKUMENTASI
LOKASI PENELITIAN DAN
PENGAMBILAN DATA
Foto Kantor Bank Danamon Syariah Makassar



Foto Bersama Karyawan Bank Danamon Syariah Makassar



Foto Bersama Karyawan Bank Danamon Syariah Makassar



Foto Bersama Karyawan Bank Danamon Syariah Makassar



Foto Karyawan Bank Danamon Syariah Makassar



Foto Karyawan Bank Danamon Syariah Makassar



Foto Karyawan Bank Danamon Syariah Makassar



Foto Karyawan yang sedang melayani nasabah Bank Danamon Syariah

Makassar



**Foto Karyawan yang sedang melayani nasabah Bank Danamon Syariah
Makassar**



RIWAYAT HIDUP



Supardin lahir pada tanggal 11 Januari 1996, di Kota Pare-pare, Sulawesi Selatan. Anak pertama dari 5 bersaudara, anak dari Nurdin (Ayah) dan Subeda (Ibu).

Pernah bersekolah di SD Negeri 14 Parepare dan lulus tahun 2008.

SMP Negeri 5 Parepare dan lulus tahun 2011. Dan kemudian melanjutkan sekolah di SMK Negeri 1 Parepare Jurusan Akuntansi dan lulus tahun 2014.

Kemudian pada tahun yang sama yaitu tahun 2014, melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah dan menyusun skripsi dengan judul *“Pengaruh Risk Control Indikasi Fraud Dan Risk Control Kerugian Terhadap Kinerja Pegawai Di Bank Danamon Syariah Kota Makassar”*

Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Bank BTN Cabang Makassar, dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Potok Ullin, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.

Selama kuliah pernah bergabung di organisasi eksternal kampus yaitu PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia).